



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERAGAMA SISWA DI
MTS SWASTA AL-JAMIATUL AMALIYAH LABUHANBATU
UTARA

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Gelar Sarjana Pendidikan

Mendapatkan

Oleh

NUR HASANAH HASIBUAN

NIM. 17 201 00172

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUN

2023



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERAGAMA SISWA
DI MTS SWASTA AL-JAMIATUL AMALIAH
LABUHANBATU UTARA

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

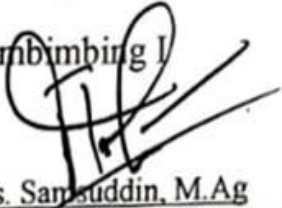
NUR HASANAH HASIBUAN

NIM. 17 201 00172



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I


Drs. Samsuddin, M.Ag
NIP. 1964020319940310001

Pembimbing II


Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19961082519910320001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Nurhasanah Hasibuan**
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Januari 2023

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

UIN SYAHADA Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

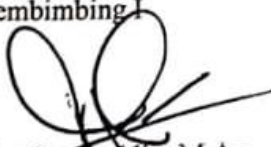
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nurhasanah Hasibuan** yang berjudul: *"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keterampilan Beragama Siswa Di MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara."* maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.

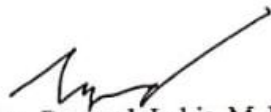
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I


Drs. Samsuddin, M. Ag
NIP. 1940200319940310001

Pembimbing II


Dra. Rosimah Lubis, M. Pd
NIP.19961082519910320001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Beragama Siswa di MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.

Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.

Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.

Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 9 Januari 2023

Pembuat Pernyataan



Nurhasanah Hasibuan

NIM. 17 201 00172

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhasanah Hasibuan
M : 17 201 00172
Kultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tesis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Beragama Siswa di MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 10 Januari 2023
Pembuat Pernyataan





Nurhasanah Hasibuan
NIM. 17 201 00172


**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**


NAMA : NURHASANAH HASIBUAN
NIM : 17 201 00172
JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERAGAMA SISWA DI MTS SWASTA AL-
JAMIATUL AMALIAH KABUPATEN
LABUHANBATU UTARA.

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Dr. Mariam Nasution, M. Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
----	--	--

2.	<u>Anwar Habibi Siregar, MA. Hk</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
----	--	---

3.	<u>Dr. Zulhammi, M.Ag., M. Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
----	--	---

4.	<u>Hj. Hamidah, M. Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	--	---

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: FTIK Lantai II Padangsidempuan
Tanggal	: 14 Januari 2023
Pukul	: 08. 00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: 77,75 (B)
IPK	:
Predikat	:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keterampilan Beragama Siswa di MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara.
Ditulis Oleh : Nurhasanah Hasibuan
NIM : 17 201 00172
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, Desember 2022

Deny Hilda, M. Si.
NIP 13720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nurhasanah Hasibuan
Nim : 1720100172
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Beragama Peserta didik di Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah
Tahun : 2022

Latar belakang masalah dalam penelitian ini karena peserta didik di Sekolah MTS swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara pada umumnya telah memiliki keterampilan beragama. Seperti: tidak mau melaksanakan tata tertib sekolah, adanya perkataan kotor yang masih terucap oleh peserta didik, tidak memiliki sopan santun kepada orang yang lebih tua dan teman, melawan guru, rebut dalam ruangan. Oleh karena itu peneliti ingin mencari data tentang upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keterampilan beragama peserta didik.

Rumusan masalah ini bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keterampilan beragama peserta didik di sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara, apa saja kendala guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keterampilan beragama peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keterampilan beragama peserta didik di sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara dan apa saja kendala guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keterampilan beragama peserta didik.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan wawancara. Sumber data yang dibutuhkan yaitu (kepala sekolah guru pendidikan agama Islam, dan staf-staf lainnya). Teknik penjamin keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini, bahwa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keterampilan beragama peserta didik di Sekolah Mts Swasta Al-Jamiatul amliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah: memberikan contoh keteladanan, memberikan hal-hal baik, menegakan disiplin, memberikan motivasi dan dorongan, memberikan hadiah terutama secara psikologis, menghukum (mungkin dalam rangka disiplin), pembudayaan agama yang berpengaruh bagi perubahan kepada peserta didik. Sedangkan yang menjadi kendala guru pendidikan agama Islam yaitu: pengaruh lingkungan jurang sehat, kurangnya komunikasi dengan orang tua (keluarga), minumannya ilmu agama, pendidik (sekolah), pergaulan buruk dan pengaruh media sosial.

Kata kunci: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam, Keterampilan Beragama, Peserta didik.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi yang berjudul: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dsalam Meningkatkan Keterampilan Beragama Peserta Didik di Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuahnbatu Utara**, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan oleh minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu peneliti. Berkat rahmat Allah, serta arahan dosen pembimbing, dukungan moril atau materil dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Pembimbing I Drs. Samsuddin, M.Ag dan Ibu Pembimbing II Dra. Rosimah Lubus, M.Pd yang telah bersedia membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III, serta civitas akademika UIN SYAHADA Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Leyla Hilda, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta stafnya.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd selaku sekretaris program studi pendidikan agama Islam.
5. Bapak Lurah beserta stafnya dan seluruh masyarakat kelurahan Pijorkoling yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu peneliti.

6. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A Penasehat Akademik yang membimbing penulis selama proses perkuliahan.
7. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak membantu peneliti.
8. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti.
9. Teristimewa kepada ayahanda. Ghazali Hasibuan yang perjuangan beliau tidak dapat dihitng dan dibalas, karena tanpa didikan ayah aku tidak akan mampu berdiri sekuat ini menahan badai kenyataan yang sangat menyakitkan, ibunda Nurhayati tercinta yang susah payah melahirkan, mengasuh, mendidik, serta memberi dukungan moral dan material kepada peneliti hingga kini peneliti dapat menyelesaikan pendidikan sampai ke perguruan tinggi UIN SYAHADA Padangsidempuan, terima kasih umak sudah mau berjuang sendirian membesarkan serta menyekolahkan kami anak-anakmu, kami tau rasa lelah dan rasa sakit yang engkau rasakan ketika membesarkan kami, aku selaku anak tertuamu meminta maaf atas segala kesalahan kami, dan meminta maaf atas segala kesalahan kami. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya. Begitu juga untuk saudara/i ku (Nur Wahyu Utami Hasibuan, M. Halihidayah Hasibuan dan Nurazi Hasibuan) semoga bisa meraih apa yang diimpikan dan mampu membahagiakan orangtua, serta keluarga besar yang namanya tidak dapat di sebutkan satu persatu.
10. Sahabat-sabahat tercinta ku, Yuliani Pulungan, S.Pd, Herliana Sari Barubara, S.Pd, dan danil Harahap yang selalu membantu, mendoakan, memberikan motivasi, semangat dan memberikan dukungan selama perkuliahan, penelitian dan penyelesaian skripsi.
11. Sahabat atau teman-teman seperjuangan saya Fasya Andinda Siregar, S.Pd Syarifah Nasution, S.Pd, Dita Ismayani Dalimunthe S.Pd, dan teman sekos saya Liza Rahima, Syafiqah Aprisa Zahwa dan teman-teman di UIN

SYAHADA Padangsidimpuan, Khususnya PAI-2 angkatan 2017 yang turut memberi dorongan dan saran kepada peneliti.

Dengan memohon rahmat Allah semoga pihak yang di sebutkan di atas selalu dalam lindungan Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidimpuan, 13 Desember 2022

Penulis

Nurhasanah Hasibuan

NIM. 17 201 00172

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Batasan Istilah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	6
G. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	9
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	9
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
3. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
4. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	19
5. Pengertian Keterampilan Beragama.....	22
6. Keberagaman Peserta Didik.....	24
7. Strategi Guru PAI Meningkatkan Keterampilan Beragama.....	26
8. Jenis Keterampilan Beragama.....	29
B. Penelitian yang Relevan.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	49
B. Jenis Dan Metode Penelitian.....	49
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian.....	49
D. Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	51
G. Teknik Pengolahan Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	
1. Sejarah Berdirinya Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhan Batu Utara.....	54
2. Visi dan Misi Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara.....	55

3. Letak geografis.....	56
4. Keadaan Guru di Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara.....	57
5. Keadaan Peserta Didik di Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara.....	58
6. Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Labuhanbatu Utara.....	59
B. Temuan Khusus	
1. Upaya Guru pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Beragama Peserta Didik di Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Labuhanbatu Utara.....	60
2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keterampilan Beragama Peserta Didik di Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu.....	69
C. Analisis Hasil Penelitian.....	78
D. Keterbatasan Penelitian.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran-Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan beragama dalam hal ini kecakapan atau kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya berhubungan dengan sifat-sifat yang terdapat dalam Agama atau segala yang berkaitan mengenai Agama, seperti tingkah laku tertentu yang dapat diamati misalnya shalat, dan fasih dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.¹

Beragama atau Agama Merupakan sebuah kebutuhan fitrah manusia, fitrah keberagaman yang terdapat dalam diri manusia. Naluri beragama merupakan fitrah sejak lahir di samping naluri-naluri lainnya, seperti untuk mempertahankan diri dan mengembangkan keturunan, maka Agama merupakan naluri (fitrah) manusia yang dibawa sejak lahir.

Keterampilan adalah suatu keahlian (*skill*) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif².

Dalam kamus bahasa Indonesia, keterampilan lebih luas dapat diartikan menjadi: “apa saja” dan “siapa saja” untuk memperoleh nafkah yang dilakukan dengan suatu keahlian tertentu. Sedangkan dalam arti sempit keterampilan berarti kegiatan yang dijalankan berdasarkan keahlian tertentu

¹ Abu Tauhid MS, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hlm. 26

² Depkibud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm 34.

dan sekaligus dituntut daripadanya pelaksanaan norma-norma sosial dengan baik.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, guru diartikan pekerjaannya (mata pencariannya) mengajar.³ Kata guru dalam bahasa Arab disebut *Muallim* dan dalam bahasa Inggris *teacher*, yakni *A person whose occupation is teaching others*, artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

Guru pendidikan agama Islam memegang peranan yang cukup penting dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi teladan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didiknya. Selain itu dalam berinteraksi dengan masyarakat guru juga dianggap sebagai orang yang serba bisa. Melalui Pendidikan Agama Islam, guru mampu menanamkan nilai sosial yang hidup dan dipertahankan dalam kehidupan bermasyarakat.

Peran guru pendidikan agama Islam penting dalam mendirikan contoh dan teladan yang baik kepada peserta didiknya. Pembinaan akhlak peserta didik di sekolah oleh guru Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka pembentukan akhlak peserta didik yang identik

³ Indrawan WS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*..... hlm. 230.

⁴ UU RI No. 14, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2005), hlm. 2.

dengan pembinaan akhlak mulia. Metode dan keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap kejiwaan peserta didik. Jika nilai religius sudah tertanam dalam diri peserta didik dan dipupuk dengan baik maka hasilnya akan tumbuh menjadi pribadi yang baik. Faktor penyebab peserta didik cenderung belum memiliki akhlak yang baik karena pergaulan dan lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi bagaimana akhlak seseorang tersebut begitu pula pergaulan tanpa pengawasan orang tua karena orang tua adalah pendidikan pertama bagi anaknya.⁵

Dalam kamus besar bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).⁶ Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh Guru atau bagian tugas utama yang harus dilakukan.”⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peran yang harus dilakukan oleh seorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini di tekankan pada bagian usaha guru dalam mencapai tujuannya pada saat proses pembelajaran.

Maka dengan permasalahan yang terjadi kiranya dalam rangka pembentukan keterampilan terhadap anak-anak Sekolah Menengah Pertama,

⁵ Zakiah Drzat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 86-87.

⁶ Indrawan WS, *Kamus Kengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media), hlm. 568.

⁷ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press), hlm. 1187.

setelah orang tuanya sosok guru pendidikan agama Islam adalah orang yang berperan penting dalam membentuk keterampilan beragama peserta didik. Oleh karena itu gunanya kita sebagai guru untuk membentuk keterampilan beragama peserta didik agar memiliki sopan santun, tata krama, hormat kepada guru dan juga kepada orang yang lebih tua. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan penelitian dan mengkaji terhadap upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk keterampilan beragama siswa di MTS SWASTA Al-jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu. yang termasuk salah satu sekolah tempat saya bertrmpat tinggal oleh karena itu penelitian ini di tuangkan dalam skripsi yang berjudul: **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKAT KETERAMPILAM BERAGAMA SISWA DI MTS SWASTA AL-JAMIATUL AMALIAH KABUPATEN LABUHABBATU UTARA**

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Agar peneliti ini lebih terpusat dan terarah maka diperlukan fokus masalah. Diharapkan masalah dapat dikaji secara lebih dalam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Permasalahan peneliti ini dibatasi pada Keterampilan Beragama pendidik di MTS Swasta Al-Jamiah Amaliyah menurut perspektif siswa.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai atau yang digunakan dalam judul pembahasan penelitian ini,

maka penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai dengan masalah yang akan di bahas yaitu:

1. Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).⁸ Jadi, upaya yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.
2. Guru pendidikan agama Islam adalah usaha orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu/pengetahuan (agama Islam) dan mampu menyiapkan peserta didik.
3. Keterampilan Keterampilan adalah suatu keahlian (*skill*) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif⁹. Dalam kamus bahasa Indonesia, keterampilan lebih luas dapat diartikan menjadi: “apa saja” dan “siapa saja” untuk memperoleh nafkah yang dilakukan dengan suatu keahlian tertentu. Sedangkan dalam arti sempit keterampilan berarti kegiatan yang dijalankan berdasarkan keahlian tertentu dan sekaligus dituntut daripadanya pelaksanaan norma-norma sosial dengan baik.
4. Agama bukan berasal dari bahasa Arab, sebab dalam bahasa Arab tidak dikenal istilah “*Ga*”. Dalam bahasa Arab dikenal istilah “*Addin*” artinya

⁸ Demdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 102

⁹ Depkibud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm 34.

kepatuhan, kekuasaan atau kecendrungan. Jika dirangkaikan dengan Allah, maa jadi lah “*Dienullah*” Agama boleh jadi berasal dari gabungan kata “*a*” dan “*gama*”, “*a*” artinya tidak dan “*gama*” artinya tidak kacau. Agama merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, “*religion*” atau religi yang artinya kepercayaan dan penyembahan kepada tuhan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan beragama siswa di MTS Swasta Al-Jamiah Amaliyah?
2. Apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Keterampilan beragama siswa di MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk keterampilan siswa di MTS Suasta Al-Jamiah Amaliyah.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk keterampilan beragama sisawa di MTS Suasta Al-jamiah Amaliyah.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Menambah khazanah keilmuan tentang keterampilan keagamaan pendidik di MTS Swasta Al-Jamiah Amaliyah menurut perspektif guru.
2. Secara praktis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang keterampilan keagamaan peserta didik.
 - b. Bagi pihak sekolah yang diteliti data yang digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan mengambil kebijakan.
 - c. Bagi pihak guru memahami bagaimana seharusnya keterampilan keagamaan peserta didik di MTS Swasta Al-Jamiah Amaliyah menurut perspektif guru.
 - d. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok yang sama.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka, yang mencakup landasan teori dan penelitian terdahulu.

Bab III adalah waktu dan lokasi penelitian, metodologi penelitian yang memuat penjelasan tentang jenis dan metode, subjek penelitian,

penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian, yang terkait tentang keterampilan beragama siswa di MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Upaya Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti “upaya” adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).¹⁰ Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹¹

Menurut Tim penyusun Departemen Pendidikan Nasional “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya. Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh Guru atau bagian tugas utama yang harus dilakukan.”¹²

¹⁰ Demdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 102.

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250

¹² Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press), hlm. 1187.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peran yang harus dilakukan oleh seorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam peneitian ini di tekankan pada bagian usaha guru dalam mencapai tujuannya pada saat proses pembelajaran.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Dradjat guru pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik, agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayat makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹³

Guru agama Islam secara etimologi (harfiah) ialah dalam literatur kependidikan Islam seorang guru bisa disebut sebagai *ustadz, mu'alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu'addib*, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina *akhlak* peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.

Dengan begitu pengertian guru agama Islam, adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

¹³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2014), hlm. 12.

Guru bidang studi pendidikan agama Islam adalah figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya menjadi panutan bagi anak didik. Guru bidang studi pendidikan agama Islam adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru bidang studi pendidikan agama Islam mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Guru bidang studi pendidikan agama Islam profesional tidak akan merasa lelah dan tidak mungkin mengembangkan sifat iri hati, munafik, suka menggunjing, menyuap, malas, marah-marah dan berlaku kasar terhadap orang lain, apalagi terhadap anak didiknya, guru sebagai pendidik dan murid sebagai anak didik dapat dipisahkan kedudukannya, mereka tidak dapat dipisahkan dalam mengembangkan diri murid dalam cita-citanya, disinilah kemanfaaatan guru bagi orang lain atau murid benar-benar dituntut.¹⁴

Dengan demikian dapat dikatakan guru pendidikan agama Islam merupakan pekerja professional dalam bidang mengajar, yang berciri memiliki kewajiban dan tanggung jawab kepada atasannya secara administrasi. Serta tentunya juga bertanggung jawab kepada masyarakat luas (terutama wali murid) secara moral.

¹⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesiaonal Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 21.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.¹⁵

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams dan Deccey dalam *basic principles of student teaching* antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur, lingkungan, partisipan, ekspeditor rencana, supervisor, motivator dan konselor yang akan dikemukakan disini adalah yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut.¹⁶

a. Guru sebagai demonstrasi

Melalui peranannya sebagai demonstrasi, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya, serta senantiasa

¹⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.9.

¹⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*..... Hlm. 97

mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya, karena dengan hal ini menentukan hasil belajar yang dicapai oleh setiap siswa.

Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah belajar, ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Maksudnya agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki anak didik.¹⁷

b. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam pengelolaan kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi, lingkungan inidiatu diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan, pengawasan terhadap belajar lingkungan ini turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefeksikan proses belajar mengajar merupakan dengan

¹⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*..... Hlm 118.

demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersikap melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran disekolah.

Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Untuk itu guru perlu mengalami latihan-latihan praktik secara kontinu dan sistematis.¹⁸

d. Guru sebagai evaluator

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan, siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian diantaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk siswa yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik dikelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya.¹⁹

3. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Setiap

¹⁸ Proyek Pengembangan Pengajaran Tinggi Agama Islam, *Metedologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: 1981), hlm. 18.

¹⁹ Proyek pengembangan Pengajaran Tinggi Agama Islam, *Metedologi Pembelajaran Agama Islam* hlm. 100.

hari guru melunagkan waktu demi kepentingan anak didik. Bila suatu ketiks anak didik yang tidak hdir di sekolah, apa sebabnya di tidak hadir ke sekolah, belum menguasai bahan pelajaran, berpakaian sembarangan, berbuat yng tidak baik, terlambat membayar uang sekolah, tidak punya pakaian seragam, dan sebagainya, semuanya menjadi perhatian guru.

Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didik, hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir ditengah-tengah anak didiknya. Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan pada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana caara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.²⁰

Prinsip mentransformasi ilmu pengetahuan merupakan suatu bentuk ibadah yang diwujudkan oleh Allah SWT kepada hambanya, sebagaimana ditugaskan pada Al-Qur'an surah adz Dzariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S. Adz Dzariyat: 56)²¹

Bagi seorang guru pendidikan agama Islam tugas dan kewajiban merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 33.

²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, Penerbit Diponogoro, 2005), hlm 9.

memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan penuh dengan tanggung jawab.

Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa, maka bila guru melihat anak didiknya senang berkalahi, minum-minuman keras, menghisap ganja, datang ke rumah-rumah bordil dan sebagainya, guru merasa sakit hati. Siang atau malam selalu memikirkan bagaimana caranya agar anak didiknya itu dapat dicegah dari perbuatan yang kurang baik, asusila, dan moral.

Guru yang seperti itulah yang diharapkan untuk mengabdikan diri di lembaga pendidikan. Bukan guru yang hanya meluangkan ilmu pengetahuan kedalam otak anak didik, sementara jiwa, dan wataknya tidak dibina. Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi falsafah dan agama.

Anak didik lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan dalam pergaulan di sekolah dan di masyarakat daripada yang guru lakukan, tetapi baik perkataan maupun apa yang guru tampilkan, keduanya menjadi penilaian anak didik. Jadi, apa yang guru katakan harus guru peraktikan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, guru memerintahkan kepada anak didik agar sendiri tidak disiplin dengan apa yang pernah dikatakan. Perbuatan guru yang demikian mendapat protes dari anak didik, guru tidak

bertanggung jawab atas perkataanya. Anak didik akhirnya tidak percaya lagi pada guru dan anak didik cenderung menentang perintahnya. Inilah sikap dan perbuatan yang ditunjukkan oleh anak didik.

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki sifat, yang menurut Waes Tanlain dan kawan-kawan yaitu:

- a. Menerima dan mengetahui norma, nilai-nilai kemanusiaan.
- b. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani gembira (tugas bukan menjadi beban baginya).
- c. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati).
- d. Menghargai orang lain, termasuk anak didik.
- e. Bijaksana dan hati-hati (tidak nekad, tidak semberono, tidak singkat akal) dan
- f. Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.²²

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas guru memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi mempunyai beragam sifat, dan potensi masing-masing.

Tanggung jawab guru adalah kesanggupan untuk menjalankan suatu tugas kewajiban yang dipikulkan kepadanya dengan sebaik-baiknya. Tanggung jawab guru adalah didalamnya terdapat keberanian mengambil

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*..... Hlm. 34.

resiko terhadap tantangan, hambatan ataupun rintangan yang mungkin akan menghalangi tercapainya pekerjaan-pekerjaan yang telah dianggap/diyakini kebaikan dan kebenarannya.²³

Tanggap jawab yang harus dimiliki oleh guru:

1. Mempelajari setiap murid di kelasnya.
2. Merencanakan, menyediakan, dan menilai bahan-bahan belajar yang akan datang atau yang telah diberikan.
3. Memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, kebutuhan dan kemampuan murid dan dengan bahan-bahan yang akan diberikan.
4. Memelihara hubungan pribadi seerat mungkin dengan murid.
5. Menyediakan lingkungan belajar yang serasi.
6. Membantu murid-murid memecahkan masalah.
7. Mengatur dan menilai kemajuan belajar murid.
8. Membuat catatan-catatan yang berguna dan menyusun laporan pendidikan.
9. Mengadakan hubungan dengan orangtua murid secara kontinu dan penuh saling pengertian.

4. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

²³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)* (Bandung : Pustaka Setia, 1997), hlm. 71-72.

Sebagaimana tersebut di atas bahwa guru agama Islam merupakan manusia yang profesinya mengajar, mendidik anak dengan pendidikan agama. Tentu tidak lepas dari tanggung jawabnya sebagai guru agama. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membisakan, dan lain-lain. Dalam pendidikan di sekolah tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar.²⁴

Apabila tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam dilaksanakan, maka nyatalah perannya dalam proses Pendidikan Agama Islam. Untuk menjadikan peserta didik yang bertakwa kepada Allah SWT berkeperibadian yang utuh serta memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam, perlu adanya kerjasama yang baik antara orang tua dirumah dengan guru di sekolah, tanpa ada kerjasama kedua belah pihak akan sulit membina pribadi peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Tugas-tugas guru selain mengajar ialah berbagai macam tugas yang sesungguhnya bersangkutan dengan mengajar, yaitu tugas membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar, dan lain-lain yang selalu bersangkutan dengan pencapaian tujuan pembelajaran.

Tugas dan kewajiban guru baik yang terkait langsung dengan proses belajar mengajar maupun tidak terkait langsung, sangatlah banyak dan berpengaruh dan pada hasil belajar mengaja, bila peserta didik mendapatk

²⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2001), hlm. 78

nilai tinggi, maka guru mendapat pujian, pantas menjadi guru, dan harus dipertahankan, walaupun tetap disebut sebagai pahlawan tanda tanpa jasa. Tetapi bila yang terjadi sebaliknya yakni para peserta didik mendapat nilai yang rendah, maka serta merta kesalahan ditumpahkan kepada sang guru. Predikat guru bodoh, tidak bisa mengajar, tidak memiliki kemampuan menjalankan tugasnya sebagai guru, lebih baik beralih fungsi menjadi karyawan atau tata usaha juga diselamatkan pada guru.

Dalam Islam juga ditegaskan bahwa mendidik dipandang sebagai suatu tugas yang sangat mulia karenanya islam menempatkan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya dibanding dengan manusia lainnya sebagaimana dijelaskan dalam Al-quran surah Al-Mujadilah ayat 11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁵

Dalam al-Qur'an Surah An-Nisa: 4:58

²⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.....hlm. 54

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا
 حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا
 يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.²⁶

Sebagaimana tersebut di atas bahwa guru agama Islam merupakan manusia yang profesinya mengajar, mendidik anak dengan pendidikan agama, tentu tidak bisa lepas dari tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru agama Islam.

Dari keterangan di atas bahwa guru agama Islam merupakan salah satu ujung tombak dari keberhasilan suatu pendidikan. Dimana guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk mempengaruhi dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang terampil dan bermoral tinggi.

Adapun tugas selaku guru agama Islam antara lain:

- 1) Mengajar ilmu pengetahuan agama
- 2) Menambahkan ke imanan kedalam jiwa anak
- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.²⁷

²⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.....hlm. 78

²⁷ Ngalm Purwanto, *Menjadi Guru Profesi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Cet, Ke V, 2006), hlm. 35.

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa tugas seorang guru itu bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi memberikana bimbingan, pengarahan serta contoh teladan yang baik pada gilirannya membawa peserta didik kearah yang lebih positif dan berguna dalam kehidupannya.

5. Pengertian Keterampilan Beragama

Keterampilan adalah suatu keahlian (*skill*) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.²⁸

Dalam kamus bahasa Indonesia, keterampilan lebih luas dapat diartikan menjadi: “apa saja” dan “siapa saja” untuk memperoleh nafkah yang dilakukan dengan suatu keahlian tertentu. Sedangkan dalam arti sempit keterampilan berarti kegiatan yang dijalankan berdasarkan keahlian tertentu dan sekaligus dituntut daripadanya pelaksanaan norma-norma sosial dengan baik.

Keterampilan beragamaan dalam hal ini yaitu kecakapan atau kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya yang berhubungan dengan sifat-sifat yang terdapat dalam Agama atau segala sesuatu yang berkaitan mengenai Agama, seperti tingkah laku tertentu yang dapat diamati seperti, shalat dan fasih dalam membaca Al-Quran.²⁹

²⁸Depkibud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm 34.

²⁹ Abu Tauhid MS, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hlm. 26

Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa keterampilan beragama yang dirasakan oleh kalangan remaja terutama yang duduk di bangku sekolah, banyak ditentukan oleh tiga komponen yaitu pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Beragama atau Agama merupakan sebuah kebutuhan fitrah manusia. Fitrah beragama yang terdapat dalam diri manusia. Naluri beragama merupakan fitrah sejak lahir di samping naluri-naluri lainnya, seperti mempertahankan diri dan mengembangkan kerutunan, maka Agama merupakan naluri (fitrah) manusia yang dibawa sejak lahir.

Kemampuan dalam memahami Agama, lingkungan keluarga, dan iklim yang ada di lingkungan Madrasah memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap beragama siswa. Tentu di antara siswa tersebut ada yang sikap ke beragamaannya baik dan ada juga yang tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku mereka dalam menjalankan Agama yaitu aktifitas seperti beribadah dan muamalah perlu mendapatkan perhatian dan bimbingan serius dari berbagai pihak, baik dari keluarga (orang tua), sekolah maupun masyarakat sebagai lingkungan di mana anak tumbuh.

Lembaga pendidikan atau merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya dan keluarga lainnya. Di sinilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda. Karena pada usia ini anak-anak lebih peka terhadap pengaruh

pendidikannya (orang tua dan anggota keluarga yang lain).³⁰ Ini berarti cara mendidik orang tua dengan latar belakang pendidikannya mempengaruhi sikap atau perilaku keberagamaan pada anak.

Orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mampu mengarahkan dan membimbing dalam keberhasilan pendidikan anaknya. Sedangkan tingkat pendidikan orang tua yang rendah anak cenderung acuh tak acuh dalam perkembangan pendidikan anaknya. Abdul Wahid Ulwani memaparkan bahwa “faktor orang tua mempunyai kedudukan paling utama dalam menentukan baik buruknya prestasi seorang anak dibanding faktor-faktor lainnya”.³¹

6. Keberagamaan Peserta Didik

Keagamaan berasal dari kata Agama yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadahan kepada Tuhan yang Maha Esa, serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungannya.³² Dan keagamaan adalah perihal beragama. Beragama dalam bahasa Inggris disebut *Religiosity*, dari kata *Religy* yang berarti Agama. *Religiosity* adalah bentuk dari *Religious* yang berarti beragama atau beriman.

Menurut Muslim A. Kadir, keagamaan merujuk pada “respon terhadap wahyu yang diungkapkan dalam pemikiran perbuatan dan kehidupan

³⁰ Zuhzirini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet V; Jakarta Bumi Aksara, 2009), hlm. 177.

³¹ Tim Islamic Online, *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*, (Jakarta: Khalifa, 2006), hlm. 78

³² Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 78.

kelompok.³³ Muhaimin mengemukakan bahwa keagamaan atau religiusitas menurut Islam adalah melaksanakan ajaran Agama atau ber-Islam secara menyeluruh, karena itu setiap muslim baik dalam berpikir maupun bertidak untuk ber-Islam.³⁴

Oleh karena itu keagamaan dalam Islam tidak hanya diwujudkan di dalam bentuk ritual saja, akan tetapi dalam aktivitas lainnya. Islam menyuruh umatnya agar beragama secara menyeluruh, setiap muslim baik dalam berfikir, bertindak harus secara Islami. Tak terkecuali peserta didik yang notabene masih duduk di bangku sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah yang dimana tingkah laku keagamaannya masih perlu dalam pembinaan. Dengan demikian, sikap keagamaan adalah tingkah laku yang taat kepada Agama atau perilaku yang mencerminkan ketaatan dalam menjalankan ajaran Agama yang didasarkan oleh pengetahuan dan perasaan terhadap Agama dengan harapan mendapat ridha Allah SWT.

Menurut Ahmad Subaidi dan Muhyani, kesadaran religis (beragama) adalah kepekaan dan penghayatan seseorang akan hubungannya yang dekat dengan Tuhan, sesama manusia dan lingkungan sekitarnya yang diungkap secara lahiriah dalam pengamalan ajaran yang diyakininya.³⁵

Religiusitas atau keberagamaan diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan, keberagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang

³³ Muslim A. Kadir, *Ilmu Islam Terapan, Menggagas Paradigma Amali Dalam Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), hlm. 105-106.

³⁴ Muhaimin, *Paradigma Pensisikan Islam*, (bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 297

³⁵ Mahyuni, *Pengaruh Pengasuan Orang Tua dan Peran Guru di Sekolah Menurut Persepsi Siswa Terhadap Kesadaran Religius dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Kemenag RI, 2012), hlm. 55.

melakukan ritual Agama yang dianutnya, tetapi juga ketika melakukan aktivitas-aktivitas lainnya yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tetapi juga aktivitas yang tidak nampak yang terjadi di dalam hati seseorang. Karena itu masalah kesadaran religious seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.

Keberagamaan dalam Islam adalah wujud dari adanya perilaku iman. Sebagai perilaku iman, maka keberagamaan terdiri dari beberapa unsur. Seperti yang dikutip dalam buku Muslim a. Kadir menyatakan bahwa “iman itu diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan dan dibuktikan dengan perbuatan”.³⁶

7. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Beragama

Pendidikan agama menyangkut tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ini berarti bahwa pendidikan agama bukan hanya sekedar memberi pengetahuan tentang keagamaan, melainkan justru lebih utama adalah membiasakan anak taat dan patuh menjalankan ibadah dan berbuat serta bertingkah laku di dalam kehidupan sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam agama masing-masing.

Keagamaan dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia yang tidak hanya melakukan ritual (beribadah) tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.

³⁶ Muslim A. Kadir, *Ilmu Islam Terapan, Menggagas Paradigma Amali Dalam Agama Islam*.....hlm. 82.

Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjaffi didalam hati seseorang.³⁷

Dalam meningkatkan keagamaan pada diri siswa tentunya diperlukan sebuah tahapan dalam meningkatkan keimanan dan ketekwaan dapa Allah SWT. Tahapan-tahapan peningkatan religiusitas anak dibutuhkan keterlibatan keluarga (orang tua), sekolah dan masyarakat. Dukungan yang maksimal dari keluarga (orang tua) dan lingkungan masyarakat dalam penerapan nilai-nilai agama sangat menentukan tingkat keberhasilan religiustas anak dalam kehidupan sehari-hari. Artinya religiusitas tidak hanya diserahkan sepenuhnya.

Pada sekolah lembaga pendidikan formal, akan tetapi diperlukan dukungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Peningkatan keagamaan di sekolah adalah bagian dari pembiasaan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan di sekolah dan di masyarakat. Pembiasaan ini memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam perilaku siswa sehari-hari.

Selanjutnya Muhaimin menjelaskan bahwa srategi untuk membudayakan nilai-nilai agama (meningkatkan suasana keagamaan) disekolah dapat dilakukan melalui:

- 1) *Power strategi*, yakni strategi pembudayaan agama di sekolah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *people's*

³⁷ Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 76

power dalam hal ini peran kepala sekolah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan.

- 2) *Persuasive strategi*, yang dijalankan ewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat warga sekolah.
- 3) *Normative re-educative*, artinya, norma yang berlaku di masyarakat terdidik melalui education, dan mengganti paradigm berpikir masyarakat sekolah yang lama dengan yang baru.

Pada strategi pertama tersebut dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan atau *reward* dan *punishment*. Sedangkan strategi kedua dan ketiga tersebut dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan dan pendekatan *persuasive* atau mengajak pada warganya dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka.³⁸ Strategi-strategi tersebut bisa dilakukan dengan baik manakala ada sebuah kerjasama yang baik antara semua warga sekolah, baik kepala sekolah sebagai manager, guru, karyawan dan siswa.

Untuk melalukan budaya keagamaan di sekolah, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh para praktisi pendidikan di antaranya melalui:

- 1) Memberikan contoh (teladan)
- 2) Memberikan hal-hal baik

³⁸ Muhaemin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Madrasah, Masyarakat dan perguruan Tinggi*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta 2010), hlm. 135

- 3) Menegakan disiplin
- 4) Memberikan motivasi dan dorongan
- 5) Memberikan hadiah terutama secara psikologis
- 6) Menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan)
- 7) Pembudayaan agama yang berpengaruh baigi perubahan anak³⁹

8. Jenis Keterampilan Beragama

a. Keterampilan Berwudhu

Di dalam kamus Bahasa Arab “Al wudhu” dengan dhommah, bererti pekerjaan bersuci dan dengan huruf wawunya (wadhu), bererti air yang dipergunakan untuk berwudhu.⁴⁰ Wudhu menurut bahasa artinya bersih dan indah, sedangkan menurut syara’ artinya membersihkan anggota wudhu untuk meninggalkan hadats kecil.⁴¹

Al Imam Ibnu Atsir Al-Jazary rohimahumullah (seorang ahli bahasa) menjelaskan bahwa jika dikatakan wudhu’ maka yang dimaksud adalah air yang digunakan berwudhu. Bila wudhu yang maka yang diinginkan di situ adalah perbuatannya. Jika, wudhu adalah perbuatan sedangkan wudhu adalah air wudhu.⁴²

Al-Hafizh Ibnu hajar Asy-Syafi’iy rohimahulloh, kata wudhu terambil dari kata al-wado’ah/kesucian. Wudhu disebut demikian,

³⁹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm 112.

⁴⁰ Abubakar Muhammad, *Terjemah Subulus Salam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1998), hlm. 95.

⁴¹ Moh. Rifa’I, *Risalah Tuntunan Shalat lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2015), hlm. 16.

⁴² Muhammad bin Sholih Al-Utsaimin, *An-Nihayah Fi Gharib Al-Hadits wa Al-Atsar*, (Mesir: Jannatul Afkar, 2008), Cet. Ke-5, hlm. 428.

karena orang yang shalat membersihkan diri dengannya. Akhirnya ia menjadi orang yang suci.⁴³

b. Keterampilan Shalat wajib

Shalat merupakan salah satu bagian dari Rukun Islam, yang wajib dilaksanakan sebagai seorang muslim. Shalat tersusun dari berbagai jenis ibadah. Seperti dzikir mengenai Allah membaca Al-Quran, rukuk, sujud, menghadap kiblat berdoa, bertasbih dan takbir.⁴⁴

Shalat dai segi bahasa adalah do'a atau do'a dengan kebaikan. Dari segi syara' artinya beberapa ucapan dan perbuatan yang dibuka dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat merupakan hubungan langsung antara hamba dengan Tuhannya, dengan maksud untuk mengagungkan dan bersyukur kepada Allah dengan rahmat dan istighfar untuk memperoleh berbafei manfaat yang kembali untuk dirinya sendiri didunia dan akhirat.⁴⁵

Menurut tengnologi bahasa Arab, shalat berarti doa. Shalat adalah doa yang mendekatkan diri kepada Allah beristighfar, memohonkan ampunan atau menyatakan kesyukuran atas nikmat Allah atau untuk memohon kepada-Nya perlindungan dari bahaya atau untuk beribadah (berbuat amal karena mematuhi suruan-Nya dan bimbingan Rasulullah). Begitu pula shalat adalah wujud pernyataan kehendak, nikmat dan

⁴³ Al Imam Al Hafizh Ibnu Hajar Al Asqulani, *Fathur Baari Syarah Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta selata: Pustaka Azam, 2001), Cet. Ke-I, hlm. 306.

⁴⁴ Saleh Al Fauzan, *Fiqh Sehari-hari*, Ali Bhs. Abdul Hayyie al Kattani dkk, (Depok: Gama Insani, 2009), hlm. 58.

⁴⁵ Ahmad Bin Salim Baduewian, *Misteri Pengobatan Dalam Sholat*, (Jakarta: Marqat Publishing, 2008), hlm.3.

harapan kepada Al-Ma'bud (Rab yang disembah) dengan ungkapan dan perbuatan.⁴⁶

Shalat merupakan ibadah mahdhah yang wajib dilaksanakan oleh olah mukmin bagi yang sudah baligh dan berakal. Shalat merupakan manifestasi gerak ibadah yang menjalankan hubungan langsung dengan Allah yang dapat meniscayakan tambatan tenaga batin dan menjelmakan petunjuk Tuhan berupa isyuisi dan inspirasi. Oleh sebab itu, shalat merupakan ibadah yang bisa menunjukkan jalan yang lurus menuju Allah SWT.⁴⁷

Tujuan manusia di muka bumi ini agar manusia mengabdikan kepada Allah SWT dengan selalu melakukan segala apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi apa yang dilarang-Nya. Kewajiban dan syiar yang paling utama adalah shalat, karena merupakan tiang agama Islam. Shalat merupakan ibadah harian yang terus berulang dan ibadah yang pertama kali dihisab atas setiap mukmin di hari kiamat. Shalat merupakan garis pemisah antara imam dan kufur, antara mukmin dan kafir. Dalam salah satu hadisnya beliau mengatakan *baina ar-rajuli wa baina al-kufri tarku ash-shalati* (HR. Muslim) (batas antara seseorang dengan kekufuran adalah meninggalkannya shalat).⁴⁸ Firman Allah dalam Al-Quran Surat Al-Israa' ayat:78 dan Surah Al-Ankabut ayat: 45

⁴⁶ A. Malik Ahmad, *Shalat Membina Pribadi dan Masyarakat*, (Jakarta: Al-Hidayah, 2987), hlm. 11.

⁴⁷ Nuhammad Makhdlori, *menyiapkan Mukjizat Shalat Dhuha*, (Jogjakarta: Diva Pless, 2007), hlm. 36.

⁴⁸ Yusuf Qardhawi, *Masyarakat Berbasis Syariah Islam*, (Solo: Era Intermedia 2003), hlm. 35

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ الْفَجْرِ

كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾

Artinya: Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).⁴⁹

Ayat ini menerangkan waktu-waktu shalat yang lima. tergelincir matahari untuk waktu shalat Zhuhur dan Ashar, gelap malam untuk waktu Magrib dan Isya.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya: Dacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵⁰

c. Tujuan Shalat

Shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah manapun juga, ia merupakan tiang agama dimna ia ia tak dapat tegak kecualai denga shalat. Dari unsur kata-kata melaksanakan itu tidak mengandung unsur batiniyah sehingga banyak mereka yang Islam dan melaksanakan shalat tetapi mereka masih

⁴⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, Penerbit Diponogoro, 2005), hlm. 89.

⁵⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, Penerbit Diponogoro, 2005), hlm. 99.

berbuat keji dan munkar. Sementara kata mendirikan selain mengandung unsur lahir juga mengandung unsur batiniah sehingga apabila ahalat telah mereka dirikan, mereka tidak berbuat jahat.

d. Keterampilan Shalat sunnah dhuha

Shalat sunnah yang disebut juga dengan shalat *tatawwu'* adalah shalat-shalat di luar kelima shalat fardhu yang dianjurkan untuk dikerjakan . selain itu shalat *tatawwu'* adalah shalat yang dituntut, bukan wajib, untuk dilakukan oleh seorang mukallaf sebagai tambahan dari shalat wajib. Shalat ini dituntut, baik yang mengiringi shalat fardhu (*rawatib*), seperti shalat *nafilah qabliyah* dan *nafilah ba'diyah*, maupun yang tidak mengiringi shalat fardhu (*gairu rawatib*), seperti shalat tahajjud, dhuha, dan tarawih.⁵¹

Shalat dhuha pada dasarnya terdiri dari dua kata yaitu, *shalat* dan *dhuha*, ke dua kata tersebut memiliki makna yang berbeda sehingga diperlukan pemikiran khusus dalam memberikan sebuah defenisi atau arti antra keduanya.

Shalat dalam pengertian bahasa Arab ialah doa memohon kebajikan dan pujian, sedangkan secara terminology syara' adalah berbagai ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan slam yang dengannya kita beribada kepada Allah, menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.⁵² Arti lain dari shalat

⁵¹ Abdulttahaman Al-Jazira, *Kitab Shalat Fiqih Empat Madzhab*, (Bandung: Mizan, 2010), hlm. 258.

⁵² Habib Ash Ahinddieqy, *Pedoman Shalat*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999), hlm 62.

sendiri yaitu, shalat adalah ibadah kepada Allah berupa ucapan maupun perbuatan yang dikenal dan khusus, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁵³

Sedangkan arti dhuha adalah waktu antra mulai naiknya matahari hingga sebelum matahari tergelincir.⁵⁴ Menurut kamus besar bahasa Indonesia yang di maksud dengan dhuha adalah waktu menjelang tengah hari.⁵⁵ Dalam atri sederhana, dhuha berarti waktu matahari sepenggal naik.⁵⁶ Adapun menurut kamus Arab-Indonesia, makna dhuha adalah waktu terbit matahari, matahari naik.⁵⁷

Adapun yang dimaksud shalat dhuha adalah shalat sunnah yang waktu pelaksanaanya ketika naiknya matahari yaitu sesuai dilarangnya shalat kira-kira setinggi satu tembok-hingga sebelum matahari tergelincir. Ada pula yang berpendapat bahwa shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari. Dengan kata lain, maksud shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang merangkak naik, dan berakhir saat tergelincir matahari di waktu dzuhur.⁵⁸

⁵³ Yazid Abu Fida, *Lautan Mukjizat Shalat Dhuha*, Cet. I (Solo: Taujih, 2014), hlm. 43.

⁵⁴ Yazid Abu Fida, *Lautan Mukjizat Shalat Dhuha*.....hlm. 43.

⁵⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990). 79.

⁵⁶ Nazam Dewangga & Aji 'el-Azmi' Payuni, *The Miracle of Shalat Tahajjud, Subuh & Dhuha*, Cet. I (Jakarta: Al Maghfiroh, 2013), hlm. 261.

⁵⁷ Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: hidakarya Agung, 1989), hlm. 226.

⁵⁸ Syakir Jamaluddin, *kuliah Fiqih Ibadah*, Cet. I (Yogyakarta: LPPI UMY, 2010), hlm. 146.

Dalam fiqih Islam bahwa yang dimaksud dengan shalat dhuha adalah shalat yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik sekurang-kurangnya melebihi satu tembok.⁵⁹

a) Hukum shalat dhuha

Shalat dhuha hukumnya sunnah *muakkad* (sangat dianjurkan) sebab, Rasulullah senantiasa mengerjakannya dan perpesan kepada para sahabatnya untuk mengerjakan shalat dhuha sekaligus menjadikannya sebagai wasiat.⁶⁰

b) Waktu shalat dhuha

Waktu shalat dhuha adalah ketika mulai naik, yaitu setelah selesai dilarangnya shalat, hingga sebelum tergelincirnya matahari. Kira-kira matahari pagi mulai naik setinggi lebih kurang 7 hasta atau kira-kira dari pukul 07.00 sampai waktu shalat dhuhur (12.00).⁶¹

c) Jumlah rakaat shalat dhuha

Tidak ada perbedaan dikalangan ulama bahwa jumlah minimal rakaat shalat dhuha adalah dua rakaat, bahkan ada batasan yang pasti mengenai jumlahnya. Dan sekurang-kurangnya shalat dhuha ini dua rakaat, boleh empat rakaat, 8 rakaat, 12 rakaat.⁶²

Namun, terkadang Rasulullah mengerjakan dua rakaat, empat

⁵⁹ Moh. Saifulloh Al Aziz S., *Fiqih Islam Lengkap- Edisi Revisi*, (Surabaya: Terbit Terang, 2005), hlm 260.

⁶⁰ M. Khalalurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*.....hlm. 3.

⁶¹ Nazam Dewangga & Aji 'el-Azmi' Payuni, *The Miracle of Shalat Tahajjud, Subuh & Dhuha*.....hlm. 265

⁶² Moh. Saifulloh Al Aziz S., *Fiqih Islam Lengkap- Edisi Revisi*.....hlm. 260.

rakaat, delapan rakaat, bahkan lebih. Setiap dua rakaat ditutup dengan salam.

e. Shalat Idul Fitri dan shalat Idul Adha

Yang dimaksud dua hari raya ialah Shalat hari raya Fitri dan Shalat hari raya Adha. shalat hari raya Fitri dilaksanakan pada setiap tanggal 1 Syawal, seusai umat muslim menunaikan ibadah puasa Ramadhan sebulan penuh pada setiap tahun. sedangkan shalat hari raya Adha dilaksanakan pada setiap tanggal 10 Dzulhijjah pada setiap tahun.⁶³

Diberi nama *id* (hari raya) karena Allah SWT pada hari *id* itu memberikan berbagai ihsan kepada hamba-hamba-Nya pada setiap tahun. Di antaranya, dibolehkannya makan di siang hari setelah dilarang untuk makan di siang hari selama bulan Ramadhan, dan diperintahkan untuk menunaikan zakat fitrah. karena biasanya, hari raya itu penuh dengan kebahagiaan, kesenangan dan berbagai aktivitas. Sementara keceriaannya kebanyakan terjadi karena sebab itu. Asal makna kata *id* sendiri secara bahasa adalah kembali, yaitu kembali dan berulangnya kebahagiaan setiap tahun.⁶⁴

1. Waktu dan tempat melaksanakan shalat Idul Fitri

a. Waktu pelaksanaan shalat Idul Fitri

Para ahli fiqih sepakat bahwa waktu pelaksanaan shalat hari raya adalah setelah terbitnya matahari seukuran satu atau dua tombak atau kira-kira setelah setengah jam setelah terbit

⁶³ Abdul Manan bin H. Muhammad Sabari, *Rahasia Shalat Sunnat*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2006), Cet. Ke 2, hlm. 105

⁶⁴ Wabah az-Zuhaili, *Fiqh Islam Jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), Cet ke 1, hlm.459

sampai sesaat sebelum tergelincirnya matahari, yaitu sebelum masuk waktu zhuhur. Yang paling utama adalah melaksanakan shalat Idul Adha adalah di awal waktu, agar kaum Muslimin bisa memanfaatkan waktu setelah shalat untuk menyembelih hewan kurban mereka, sedangkan shalat Idul Fitri di sunnahkan untuk sedikit mengakhirkan waktunya, agar orang-orang masih sempat mengeluarkan zakat fitra.⁶⁵

b. Tempat melaksanakan shalat Idul Fitri

Para ahli fiqih memiliki dua pendapat yang hampir sama. Mayoritas ulama selain asy-Syafi'i mengatakan tempatnya selain Makkah, yaitu tempat shalat (padang sahara di luar daerah, tetapi harus dekat dengan daerah secara tradisi, menurut Hambali) bukan masjid, kecuali karena darurat dan adanya uzur, dimakruhkan bila dilakukan di dalam masjid, berdasarkan perbuatan Nabi SAW. dan dimakruhkan bertentangan dengan perbuatan Beliau. Jika memang ada uzur maka tidak dimakruhkan.

Adapun di Makkah, lebih baik di lakukannya di dalam Masjidil Haram, karena mulianya tempat dan dapat melihat Ka'bah. Itu merupakan di antara syiar agama yang paling besar. Syafi'i berpendapat melakukan shalat hari raya itu lebih baik di dalam masjid. Karena tempatnya lebih mulia dan lebih bersih

⁶⁵ Abdul Manan bin H. Muhammad Sabari, *Rahasia Shalat Sunnat*.....hlm 925

dari tempat lainnya. Kecuali, jika masjid disuatu daerah itu sempit maka di sunnahkan untuk melakukan shalat di tempat shalat terbuka, seperti yang diriwayatkan bahwa Nabi SAW. Keluar menuju tempat shalat terbuka, karena para sahabat mulai berdesakan dalam melakukan shalat hari raya. Jika masjid itu sempit tempanya maka dapat menyusahkan orang banyak. Imam Syafi'i berpendapat, "jika masjid itu luas tetapi shalat tetap dilakukan dipadang pasir maka tidak mengapa. Namun, jika masjid itu sempit tetap melakukan shalat di dalamnya dan tidak keluar menuju tempat shalat terbuka maka hukumnya makruh."

Hanafi berpendapat, tidak perlu sampai membawa keluar podium ke tempat shalat pada hari raya, karena tidak mengapa bila membuat podium di luar sehingga tidak perlu membawanya keluar masjid.⁶⁶

Sunnah yang telah berlaku dalam shalat *id* adalah di lakukan di tanah lapang (baik dipadang pasir, atau diruangan terbuka yang luas).

Akan tetapi dengan keutamaan yang ada ini beliau tetap berangkat ke tanah lapang dan meninggalkan masjid tersebut. Kecuali apabila ada halangan seperti hujan atau yang lainnya atau ada sebagian orang yang tidak mampu dikarenakan sakit

⁶⁶ Wabah az-Zuhaili, *Fiqh Islam Jilid 2*.....hlm.464-465

atau usia lanjut untuk berangkat ke tanah lapang, maka dalam hal ini tidak mengapa melakukan shalat di masjid.

hendaklah dipahami bahwa tujuan dari shalat ini adalah berkumpulnya umat Islam disatu tempat, maka tidak dianjurkan adanya banyak tempat yang saling berdekatan yang digunakan untuk melakukan shalat *id* tanpa adanya kebutuhan, sebagaimanayang kita saksikan dibeberapa kota umat Islam, bahkan terkadang tempat-tempat ini dijadikan sebagai mimbar suatu kelompok tertentu untuk memecah bela persatuan umat Islam.⁶⁷

f. Shalat sunnah Gerhana

Gerhana merupakan persamaan kata *eclipse* (inggris) atau *ekleipsis* (yunani) atau *eklipsis* (latin).⁶⁸ Adapun dalam bahasa keseharian, kata gerhana dipergunakan untuk mendeskripsikan keadaan yang berkaitan dengan kemerosotan atau kehilangan (secara total atau sebagian) kepopuleran, kekuasaan dan kesuksesan seseorang, kelompok atau Negara.⁶⁹ Kata gerhana juga dapat dikonotasikan sebagai kesuraman sesaat (terprediksi, berulang atau tidak) dan masih diharapkan bisa berakhir. Dari beberapa istilah yang telah disebutkan di atas, istilah berbahasaarablah yang paling mendekati pada pengertian sebenarnya, di mana *kusuf* berarti menutupi.

⁶⁷ Abdul Manan bin H. Muhammad Sabari, *Rahasia Shalat Sunnat*. 927-928

⁶⁸ Slamet Hambali, *Pengantar Ilmu Falak: Menyimak pembentukan Alam Semesta*, (Banyuwangi: Bismillah Publisher, 2012), hlm. 228.

⁶⁹ Ahmad Izzudin, *Ilmu Falak Praktis (Metode Hisab-Rakyat Praktis dan Solusi Permasalahannya)*, (Semarang; PT Pustaka Riski Putra, Cet. Ke 2, 2010), hlm. 105.

Apabila terjadi bulan memasuki kerucut bayangan bumi, yakni apabila matahari, bumi dan bulan berada dalam satu garis (sejajar) disebut gerhana bulan. Kejadian ini tentunya terjadi pada satu malam hari pada saat bulan berada dalam fase purnama. Daerah di bumi yang dapat menyaksikan gerhana bulan ini meliputi daerah yang sangat luas di banding ketika gerhana matahari. Seluruh bagian malam atau separuh bumi dapat melihat gerhana bulan. Gerhana bulan dapat dilihat dengan mata telanjang, karena cahaya bulan sebenarnya pantulan cahaya matahari itu sendiri yang dapat merusak mata.⁷⁰

Shalat sunah gerhana matahari pertama kali disyariatkan pada tahun kedua hijriyah, sedangkan shalat gerhana bulan pada tahun kelima hijriyah dan menurut pendapat yang kuat (rajah) pada bulan jumadal akhirah.

Gerhana matahari terjadi apabila bulan menutupi piringan matahari, sehingga sebagian tempat di bumi tidak memperoleh cahaya matahari. Dapat dikatakan bahwa pada saat itu matahari, bulan, dan bumi berada dalam satu garis sejajar. Gerhana matahari ini tentunya terjadi pada siang hari dan pada fase bulan baru (*new moon*). Namun tidak setiap bulan baru terjadi gerhana matahari. Berbeda dengan gerhana bulan, gerhana matahari hanya dapat dilihat dari daerah yang terbatas di permukaan bumi.

1) Macam-macam gerhana

⁷⁰ Adriana Wisni Ariasti, et al., *Perjalanan Mengenal Astronomi*, (Bandung: Penerbit ITB, 1995), hlm. 34.

a. Gerhana bulan

Adapun jenis-jenis gerhana bulan adalah:

1. Gerhana bulan total:

Gerhana bulan total atau sempurna atau *kulliy* terjadi manakala posisi Bumi-Bulan-Matahari pada satu garis lurus, sehingga bayangan inti bumi. Pada gerhana ini bulan akan tepat berada pada daerah umbra.

2. Gerhana bulan sebagian:

Gerhana bulan sebagian atau *ba'dliy* terjadi manakala posisi Bumi-Bulan-Matahari tidak pada satu garis lurus, sehingga hanya sebagian piringan bulan saja yang memasuki bayangan inti bumi.

3. Gerhana bulan penumbra:

Pada gerhana bulan penumbral gerhana bulan adalah bulan berada di bagian penumbra. Sehingga bulan masih dapat terlihat.

g. Keterampilan melaksanakan fardhu kifayah

Jenazah (mayat atau jasad) adalah orang yang telah meninggal dunia. Setelah proses pengurusan jenazah, termasuk didalamnya mendikan, mengkafani, dan menyolatkan, atau proses lainnya berdasar ajaran agama masing-masing, biasanya, mayat dikuburkan atau dikremasi (dibakar). Proses pengurusan jenazah ini biasanya dilakukan oleh keluarga jenazah dengan dukungan pemuka agama.

Shalat jenazah adalah jenis yang dilakukan untuk jenazah muslim. Setiap muslim yang meninggal baik laki-laki maupun perempuan wajib di sholati oleh muslim yang masih hidup. Shalat jenazah merupakan salah satu praktek ibadah shalat yang dilakukan umat muslim jika muslim lainnya yang meningeal dunia. Hukum melalukan shalat jenazah ini adalah fardhu kifayah. Artinya apabila sebagaian kaum muslimin telah melaksanakan pengurusan jenazah orang muslim yang meninggal dunia, maka tidak ada lagi kewajiban kaum muslim yang lainnya untuk melakukan pengurusan jenazah tersebut.⁷¹

h. Keterampilan melaksanakan zakat fitrah

Secara bahasa, zakat berasal dari kata "زكى - يزكى - الزكاة" yang berarti suci, tumbuh, berkah, dan terpuji.⁷² Dalam buku *Pedoman Zakat*, zakat menurut bahasa berarti *nam* (kesuburan), *thah rah* (kesucian), *barakah* (keberkahan), dan juga *tazkiyah tathir* (mensucikan).⁷³ Dalam *Kamus Al-Kautsar* zakat berarti tumbuh bertambah, berkembang.⁷⁴ Jadi zakat menurut bahasa dapat diartikan bahwa harta yang telah dikeluarkan zakatnya akan menjadi suci, tumbuh, berkah, terpuji, subur, bertambah dan berkembang.

Menurut istilah, zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan

⁷¹ Moh. Rifa'i, *Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1978), hlm. 103.

⁷² Ibnu Manzur, *Lisan al-Arab*, (Jilid II, Beirut-libanon: Dar Sader, 1990), hlm. 35

⁷³ Hasbi Ash-Shaddieqy, *Pediman Zakat*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, Cet. V, 1984), hlm. 24

⁷⁴ Husein Al-Habsyi, *Kamus Al-Kautsar Lengkap Arab-Indonesia*, (Bangil: Yayasan Pesantren Islam, Cet. 6, 1992), hlm. 153

persyaratan tertentu.⁷⁵ Dalam kitab *Kifayah al- Akhyar*, zakat adalah nama dari sejumlah harta tertentu yang diberikan kepada golongan tertentu dengan syarat tertentu.⁷⁶ Dalam kitab *Fath al- Qarib*, zakat adalah nama bagi suatu harta tertentu menurut cara-cara yang tertentu kemudian diberikan kepada sekelompok orang yang tertentu pula. Dalam kitab *Fath al-Mu'in*, zakat adalah nama sesuatu yang dikeluarkan (diambil) dari harta atau badan dengan ketentuan tertentu.⁷⁷

Berbagai definisi tentang zakat diatas dapat disimpulkan bahwa zakat adalah sejumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang Islam untuk diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan syara'.

Pengertian zakat fitrah menurut bahasa berasal dari *fi'il madhi* yakni *fatara* yang berarti menjadikan, membuat, mengadakan, dan bisa berarti berbuka dan makan pagi.⁷⁸ Dalam *Kamus Pengetahun Islam Lengkap*, fitrah berarti membuka atau menguak, bersih dan suci, asal kejadian, keadaan yang suci dan kembali ke asal, naluri semula manusia yang mengakui adanya Allah SWT sebagai pencipta alam.⁷⁹ Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, zakat fitrah adalah zakat yang wajib

⁷⁵ Ilyas Supena, *Manajemen Zakat*, (Semarang: Walisongo Perss, 2009), hlm. 2

⁷⁶ Imam Taqi al-Din, *kifayah al-Akhyar*, (Bairut: Dar al kitub al-Iliyah, 1973), hlm. 386

⁷⁷ Syekh Zainuddin Ibn Abd Azizal-Malibary, *Fahal-Mu'in*, (Kairo: Maktabah Daral-Turas, 1980), hlm. 50

⁷⁸ A. Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 1063

⁷⁹ Rian Hidayat El-Bantany, *Kamus Pengetahuan Islam Lengkap*, (Depok: Mutiara Allamah Utama, 2014), hlm142

diberikan oleh tiap orang Islam setahun sekali pada hari raya Idul Fitri yang berupa makanan pokok sehari-hari (beras, jagung, dsb).⁸⁰

Menurut istilah, zakat fitrah adalah zakat yang dikeluarkan oleh seorang muslim dari sebagian hartanya kepada orang-orang yang membutuhkan untuk mensucikan jiwanya serta menambal kekurangan-kekurangan yang terdapat pada puasanya seperti perkataan yang kotor dan perbuatan yang tidak ada gunanya.⁸¹

Zakat fitrah mempunyai fungsi antara lain fungsi ibadah, fungsi membersihkan orang yang berpuasa dari ucapan dan perbuatan yang tidak bermanfaat, dan memberikan kecukupan kepada orang-orang miskin pada hari raya Idul Fitri.⁸²

Beberapa definisi zakat fitrah diatas dapat disimpulkan bahwa zakat fitrah adalah zakat pribadi yang diwajibkan atas diri setiap Muslim yang memiliki syarat-syarat tertentu yang ditunaikan pada bulan Ramadhan sampai menjelang shalat Idul Fitri yang berfungsi untuk membersihkan diri dari perbuatan yang tidak bermanfaat selama bulan puasa.

1. Dasar hukum zakat fitrah

Zakat fitrah disyariatkan pada tahun kedua Hijriyah, yaitu tahun diwajibkannya puasa Ramadhan. Zakat fitrah

⁸⁰ Tim Penyusun kamus pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet. 3, 1990), hlm.1017

⁸¹ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyid Hawwas, *Fiqh Ibadah*, Terj. Kamran As'adisyady, dkk, (Jakarta: PT Kaloa Printing, Cet. IV, 2015), hlm. 395

⁸² Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. III, 2006), hlm. 78

wajib ditunaikan oleh setiap orang muslim yang merdeka, yang mampu mengeluarkannya pada waktunya.⁸³ Dalil-dalil yang mewajibkannya adalah:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى

Artinya: *Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman),” (Al-A’al {87}: 14).*⁸⁴

Zakat fitrah oleh Rasulullah SAW disebut dengan zakat, karenanya termasuk ke dalam perintah Allah dan karena sabda Rasulullah SAW *faradha* biasanya dalam istilah syara” dipergunakan untuk makna wajib. Selain itu Abu Aliah, Imam „Atha dan Ibnu Sirin juga menjelaskan bahwa zakat fitrah itu wajib, sebagaimana dikemukakan dalam *Bukhari*. Ini adalah mazhab Maliki, Syafi”i dan Ahmad.⁸⁵

Ulama-ulama madzhab Hanafi mengemukakan bahwa zakat fitrah itu wajib. Menurut mereka, wajib itu tengah-tengah antara fardhu dan sunnat. Wajib adalah sesuatu yang ditetapkan berdasarkan dalil yang bersifat zhanni atau relatif, dan fardhu adalah sesuatu yang ditetapkan berdasarkan dalil yang *qath”i* atau pasti. Dan zakat fitrah itu ditetapkan

⁸³ Wahbah az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu* 3, Tej. Abdul Hayyie al-Kattani dkk, (Jakarta: Gema insani, Cet. I, 2011), hlm. 347

⁸⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an*.....hlm. 635

⁸⁵ Qardawi, *Hukum*.....hlm. 921

berdasarkan dalil yang bersifat *zhanni* atau relatif, bukan dalil yang *qath'i* atau pasti.⁸⁶

Sesuai keterangan dalil-dalil dan pendapat para ulama diatas dapat disimpulkan bahwa zakat fitrah hukumnya wajib bagi setiap muslim baik merdeka maupun budak, laki-laki maupu perempuan, muda maupun tua.

B. Penelitian Relevan

Dari tinjauan yang telah di lakukan oleh peneliti, berikut ini bebrapa peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Purnama Sagala dengan Judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hulu Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Hasil penelitian bahwa keterampilan agama Islam membentuk akhlak merupakan upaya untuk mengubah sikap kecenderungan kepada nilai-nilai ke Islaman. Pembentukan pudi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan agama Islam dalam menanamkan di dalam pribadi nilai-nilai Islam, mengembangkan anak didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi identitas wahyu Tuhan.⁸⁷

⁸⁶ Qardawi, *Hukum*.....hlm. 922

⁸⁷ Purna Sagala, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hulu Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu", *Skripsi*, (Padangsidipuan IAIN Padangsidipuan 2021),hlm 2-3.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Asni dengan Judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat. Hasil penelitian bahwa ajaran Islam mengatur bagaimana cara untuk meningkatkan akhlak siswa, baik ia melalui pendidikan, bimbingan, arahan sehingga tercapai suatu akhlak yang utama. Pendidikan agama Islam diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak terpuji untuk menjadi manusia yang bertawakal kepada Allah.⁸⁸

⁸⁸ Nur Asni, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat”, *Skripsi* (Padangsidempuan IAIN Padangsidempuan 2021), hlm 11.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dari penelitian ini adalah di. MTS Suasta Bandar Selamat Kabupaten Labuhanbatu Utara. Dan waktu penelitian pada bulan Januari 2022 sampai selesai.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku dan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini. Penelitian ini tidak menggunakan hipotesa melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan hasil peneliti. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru Pendidikan Agama Islam.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Menentukan subjek penelitian ini adalah hal yang penting dalam penelitian. Dimana subjek penelitian yang menjadi target untuk diteliti. Subjek yang kita ambil sesuai dengan apa yang peneliti lakukan. Sehingga mempermudah pelaksanaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa di MTS Swasta.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam data primer dan sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah guru pendidikan agama Islam, yang berjumlah empat orang.
2. Sumber data sekunder atau data pelengkap yang di butuhkan dalam penelitian untuk memperkuat primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru mata pelajaran lain di Sekolah MTS Swasta Al-jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan adalah alat bantu yang digunakan pengumpulan data dalam pengumpulan data. Maka digunakan instrument sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁸⁷ Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertama-tama mengobservasi keadaan di Sekolah Dasar.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara yang dimaksud peneliti adalah

melakukan wawancara kepada guru. Metode yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Dalam metode ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan staf- staf guru.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabelnya yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁸⁹ Dan mengumpulkan data-data tentang pengembangan keprofesian berkelanjutan guru Pendidikan agama Islam.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Penjaminan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan sebagai perbandingan.

Hal ini dapat dicapai dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang (informan) didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 2002), hlm. 202.

3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang (informan) tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pandangan orang, seperti rakyat, orang yang berpendidikan menengah umum atau tinggi dan orang pemerintahan.

G. Teknik Pengolahan Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan tujuan dan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun analisis data dari penelitian ini adalah analisis data kualitatif.

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis data model miles dan huberman, menyatakan bahwa alur analisis data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan data kesimpulan atau ferivikasi.

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawancara yang tinggi.

2. Penyajian data

Teknik penyajian data dalam penelitian ini dilakuakn dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, hubungan atau kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan

yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang diterima masih bersifat sementara, dan akan berubah lebih tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan pengumpulan data. Kesimpulan yang dimaksud adalah kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah pada sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, Karena seperti telah ditemukan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara

Yang beralamat di Desa Dusun II Parsuluman Bandar Selamat Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara merupakan salah satu MTS Swasta di Desa II Parsuluman. MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah ini didirikan pada tahun 1980 sebagai MTS Swasta. Di mana tanah yang dipakai untuk membangun sekolah ini tahan wakaf dibeikan salah satu warga oleh bapak Sabirin yang pertama sekali di kepalai oleh beliau juga Tahun 1980.

MTS Swasta ini menyanggah Akreditasi C. Siswa-siswi yang bersetudi di MTS Swasta di Desa Desun II Parsuluman Bandar Selamat Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhabatu Utara rata-rata merupakan putra-putri warga setempat. MTS Swasta di Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara jumlah siawa sekarang sekitar 78 orang dengan jumlah guru 11 guru dan 1 orang kepala sekolah. Berdasarkan jumlah guru yang ada di MTS Swasta Al-Jamiatul Maliyah di Desa Dusun II Parsiluman Kecaman Aek Kuo Kabupaten labuhanbatu Utara sekarang kurang memadai sehingga dalam pembentukan keterampilan beragama siswa guru tidak terlalu sulit untuk membentuk keterampilan beragama siswa yang ada di MTS

tersebut, namun demikian di MTs tersebut tidak memiliki guru BK sehingga memungkinkan bagi siswa tidak memiliki keterampilan beragama yang baik.

Berdasarkan perkembangan zaman bahwa peserta didik di MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Desa Dusun II Pasiluna Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara tidak sebanyak tahun-tahun sebelumnya dikarenakan sebabkan banyak MTS Negeri yang terdapat di Kabupaten Labuhanbatu Utara, begitu juga dengan jumlah gurunya yang terlalu banyak, dikarenakan kebanyakan guru mencari sekolah yang dekat dengan kota dan memiliki banyak peserta didik sedangkan MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Desa Dusun II Pasiluan Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara ini jauh dari kota jarak antara sekolah dengan sekitar 3KM.

2. Visi dan Misi MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Adapun yang menjadi visi dan misi MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah sebagai berikut:

a. Visi MTS Swasta Al-jamiatul Amaliyah

Peserta didik pribadi semangat berprestasi, bersih iniatif, santun, amanah.

b. Misi MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah

- 1) Menjadikan siswa-siswi berprestasi islami
- 2) Menjadikan siswa-siswi santun dalam berbahasa dan bertindak.

- 3) Mencetak generasi islam yang berprestasi.
- 4) Mewujudkan Madrasah yang bersih berwawasan Lingkungan.
- 5) Menciptakan siswa-siswi yang inovatif, kreatif, dan berkuitas dalam segala aspek pendidikan.
- 6) Membimbing siswa-siswi semangat dalam berbagai kopetensi.
- 7) Melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan Madrasah.⁹⁰

3. Letak Geografis

Tempat pelaksanaan Penelitian ini di MTS Swasta Kabupaten Labuhanbatu Utara. MTS Swasta Kabupaten Labuhanbatu Utara merupakan jenjang pendidikan Menengah yang berada di Desa Dusun II Parsiluan Badar Selamat Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatra Utara. MTS Swasta Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Secara geografis, letak posisi MTS Swasta LKabupaten Labuhanbatu Utara berdekatan dengan rumah warga sekitar dekat jalan yang sering di jalani warga dan jauh dari kota jarak dari sekolah ke kota kurang lebih 3 KM. Fasilitas pembelajaran di sokolah MTS Swasta Kabupaten Labuhanbatu Utara, dapat di kategorikan cukup baik, dimana siswa mendapatkan pembelajaran yang baik, kemudian ruang kelas yang baik yang dapat menunjang aktifitas pembelajaran.

Adapun letak geografis sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara, ialah:

⁹⁰ Dokumentasi di Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tanggal 13 Oktober 2022.

- a. Sebelah Utara ialah perbatasan tanah dengan bapak Sipahutar.
- b. Sebelah Timur ialah tempat pemakaman umum masyarakat setempat.
- c. Sebelah Selatan ialah jalan umum menuju kecamatan.
- d. Sebelah Barat ialah jalan umum.

Bentuk sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara berbentuk persegi panjang dimana terdapat 3 ruang belajar, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang lepala sekolah, 1 ruang UKS kemudian fasilitas lainnya yaitu 2 kamar mandi, dan 1 musolah.

4. Keadaan Guru MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Desa Dusun II Parsiluman Bandar Selamat Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Pada suatu lembaga pendidikan banyak pihak yang berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai visi dan misi sekolah tersebut. Salah satu faktor menentukan dalam suatu pendidikan adalah guru, berhasil tidaknya peserta didik tergantung kepada guru. Adapun tenaga pendidik sekolah MTS Swasta Al-jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara berjumlah 10 guru mata pelajaran 1guru operator dan 1 kepala sekolah.

Tabel. 1
Keadan Guru di Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah
Desa Dusun II Parsilunan Bandar Selamat Kecamatan Aek Kuo
Kabupaten Labuhanbatu Utara.

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	M Jarusdin Parlindungan Sipahutar, S, Pd.I	S-1	Kepala sekolah
2.	Erwin Efendi Sipahutar, S. Pd,I	S-1	Guru Q. hadits/ A. akhlaq
3.	Wildadul Mubdi Silaen, S. Pd,I	S-1	Fiqih
4.	Ika Fadly, S,S	S-1	B, inggris/ prakarya
5.	Lizawati	SMA	Operator
6.	Riana Sari Ritonga, S. Pd	S-1	Matematika
7.	Wahyuni, S. Pd	S-1	Bahasa Indonesia
8.	Ewi Eriani S. Pd	S-1	PKN/ SBK/ IPS
9.	Nurhasanah Hasibuan	S-1	Ski/ Mulok
10.	Indra Pratama Jaya Hasibuan	S-1	B, arab
11.	Siti KHolinda Penjaitan S. Pd,I	S-1	Fisika/ Biologi

5. Keadan Peserta Didik di Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Desa Dusun II Pasrsiluan Bandar Selamat Kecamatan Aek Kou Kabupaten Labuhanbatu.

Peserta didik merupakan komponen penting dalam suatu lembaga pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Keadaan peserta didik di sokolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 2
Keadaan peserta didik di Sekolah MtS Swasta Al-Jamiatul
Amaliyah Desa Dusun Ii Parsiluman Bandar Selamat Kecamatan
Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara.

No	Kelas	Jumlah
1.	VII	10
2.	VIII	25
3.	IX	28

Sumber: Data adminitrasi peserta didik Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul amaliyah Labuhanbatu Utara Tahun 2022.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah MTS Swasta Al-jamiatul Amaliyah kabupaten Labuhanbatu Utara.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung pelajaran proses pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan. Adapun sarana prasarana di Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 3
Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah MTS Swasta Al-
Jamiatul Amaliyah Desa Dusun II Parsiluna Bandar Selamat
Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara.

No	Jenis Sarana dan Prasarana	jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Belajar	3
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Ruang UKS	1
6.	Kamar Mandi	2
7.	Meja Belajar	35
8.	Kursi Belajar	115

Sumber: Data dari Sekolah MTS Swasta al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara.

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Beragama Siswa Di MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Labuhanbatu Utara.

- a. Memberikan Contoh Keteladanan dalam Melaksanakan Keterampilan Berwudhu, Shalat Wajib, Shalat Sunnah Dhuha, Shalat Idul Fitri dan Idul Adha, Shalat Sunnah Gerhana, Melaksanakan Fardhu Kifayah, dan Melaksanakan Zakat Fitrah.

Memberikan contoh keteladanan merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru dalam membentuk keterampilan beragama siswa di MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara. Keteladanan merupakan salah satu cara yang efektif ditekankan bagi semua guru terutama guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan tugas pembelajarannya. Contoh keteladanan yang di berikan guru biasanya ada dua cara secara langsung dan tidak langsung, ada pun cara langsung yaitu:

1) Guru dalam berkomunikasi

Di dalam komunikasi diperlukan adanya sikap yang mencakup segala aspek sopan santun. Apabila didalam komunikasi tidak didasari oleh sikap tersebut maka akan mengakibatkan konflik didalam komunikasi tersebut karena melanggar norma-norma dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi penelitian bahwasanya guru di sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu bahwasanya dalam berkomunikasi sebagian guru terhadap peserta didik tidak dengan nada yang kasar, sopan santun dalam berkomunikasi secara terang-terangan membentuk peserta didik secara tidak sopan dan berkata kasar.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Widadul beliau mengatakan:

Sebagai teladan yang baik, sebagai guru kita harus mengetahui bagaimana cara berkomunikasi dengan peserta didik, guru harus benar-benar membawa peserta didiknya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi peserta didiknya melalui cara berkomunikasi yang baik, misalnya saat menegur peserta didik kita tidak boleh langsung membentak kemudian mengeluarkan kata-kata kasar yang membuat ia tersinggung.⁹²

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibuk lizawati beliau mengatakan:

Bahwa dalam berkomunikasi itu sangat diperlukan tata cara yang sangat tepat, tidak bisa sebarangan begitu saja. Sebagai guru kita perlu mempelajari bagaimana cara berkomunikasi dengan baik, Karen guru merupakan contoh teladan bagi peserta didik jadi guru harus mengetahui bagaimana cara berkomunikasi dengan sesama guru, masyarakat, dan peserta didik. Karena untuk menyampaikan pemahaman mengenai keterampilan beragama siswa masih banyak yang belum memahaminya, contoh dalam melaksanakan Keterampilan Berwudhu, Shalat Wajib, Shalat Sunnah

⁹¹ *Observasi*, di Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara, 15 Oktober 2022.

⁹² Widadul, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara, *Wawancara*, di Ruangan Guru Tanggal 16 Oktober 2022.

Dhuha, Shalat Idul Fitri dan Idul Adha, Shalat Sunnah Gerhana, Melaksanaakan Fardhu Kifayah, dan Melaksanakan Zakat Fitrah, maka sebagai guru saya harus memberikan pemahaman yang mudah untuk di mengerti oleh peserta didik.⁹³

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa sebagai guru kita harus paham betul bagaimana cara berkomunikasi yang baik, baik itu komunikasi dengan sesama guru, masyarakat dan peserta didik karena guru merupakan suri tauladan yang menjadi contoh bagi masyarakat maupun peserta didiknya.

2) Guru dalam mengajar

Guru sebagai tenaga kerja dan memiliki karakteristik kepribadian berbudi luhur yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang peserta didik.

Berdasarkan wawancara bapak Widadul beliau mengatakan:

Bahwasanya dalam mengajar guru harus memberikan contoh teladan yang baik bagi peserta didik,

- a) Guru harus memiliki sikap sabar dalam menjelaskan materi pembelajaran.
- b) Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik mengeluarkan pendapat.
- c) Guru tidak boleh membedakan/pilih kasih terhadap peserta didik.

⁹³ Lizawati, Guru Oprator Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara, *Wawancara*, di ruang Guru Tanggal 16 Oktober 2022.

d) Guru hendaknya bersabar dan tidak menyurutkan semangat dalam memberikan pengajaran kepada peserta didiknya dan lain sebagainya.⁹⁴

b. Memberikan Hal-Hal yang Baik dalam Melaksanakan Keterampilan Berwudhu, Shalat Wajib, Shalat Sunnah Dhuha, Shalat Idul Fitri dan Idul Adha, Shalat Sunnah Gerhana, Melaksanaakan Fardhu Kifayah, dan Melaksanakan Zakat Fitrah.

Memberikan hal-hal yang baik artinya memberikan contoh perilaku yang membawa dampak positif kepada orang lain, entah mereka yang ada di sekeliling kita maupun masyarakat luas. Kebaikan umumnya berkaitan erat dengan etika dan moralitas yang terkandung dalam agama Islam contohnya, membiasakan mengucapkan terimakasih, meminta maaf, dan minta tolong. Karena itu adalah jalan untuk mencapai kesuksesan dalam “Habllum minannas dan habllum minallah”.

Berdasarkan hasil observasi penelitian bahwasanya guru di sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara bahwasanya dalam memberikan hal-hal baik guru memberikan contoh perilaku yang memberik dampak positif bagi peserta didik.⁹⁵

Dari hasil wawan cara dengan bapak Widadul beliau menyatakan bahwa:

⁹⁴ Widadul, Guru Fiqih di Sekolah MTS Swasta Al-JAmiatul Amaliyah Kabupaten Labuhan baru Utara, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 21 Okrober 2022.

⁹⁵ *Observasi*, di Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara, 27 Oktober 2022.

Didalam pembelajaran saya sering mengingatkan kepada siswa-siswa saya agar senantiasa melakukan hal baik di dalam kehidupan sehari-hari misalnya, mengenai wudhu senantiasa menjaga wudhunya, menjelaskan tentang pentingnya sholat 5 waktu karena itu sudah menjadi kewajiban dalam sehari-hari, saya sebagai guru juga menyuruh mereka sebelum istirahat berlangsung untuk mengerjakan sholat berjamaah.

Kemudian di perkuat dengan jawaban dari ibu Siti Kholinda beliau mengatakan:

Sebelum memulai pembelajar saya selalu menerapkan untuk selalu memperhatikan tatacara berwudhu agar wudhu itu sah karena bagaimana pun jika wudhu tidak sah maka sholat akan tidak sah, dimana tujuannya agar peserta didik terbiasa memperhatikan tatacara berwudhunya, sebelum melaksanakan shalat agar shalat sah karena tidak ada arinya jika air wudhu tidak sah. Saya juga senantiasa untuk mengingatkan kepada siswa saya agar menjaga wudhunya. Saya guru fiqih mengingatkan hal-hal yang baik dalam apapun itu, terutama tentang pelaksanaan zakat firaah.⁹⁶

Kemudian di perkuat dengan jawaban dari ibu Siti Kholinda beliau mengatakan:

Program yang dijalankan didalam kelas kami selalu berdoa sebelum memulai proses pembelajaran, dan memimpin doa itu bergantian agar siswa terbiasa dalam memimpin doa tidak hanya satu siswa saja, kemudian kami juga membiasakan sebelum belajar untuk membaca surah-surah pendek, kemudian mempertanyakan sholat ada atau tidaknya sholat 5 waktu mereka yang tinggal dan setiap hari jumat sekolah selalu mengadakan infak, sebulan sekali kami mengadakan praktek pelaksanaan fardhu kifayah, agar pertadidik bisa untuk melaksanakan di lingkungan masyarakat mereka jika ada seseorang yang meninggal dunia.⁹⁷

⁹⁶ Widadul, Guru Fiqih Sekolah MTS Swasta Al-Jamiaatul Maliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 28 Oktober 2022

⁹⁷ Siti Kholinda, Guru Biologi di Sekolah MTS Swasta Al-jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 29 Oktober 2022

Maka dari pernyataan guru Fiqih dan guru. Bahwa pembiasaan yang dilakukan di sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara agar peserta didik terbiasa memulai segala sesuatu itu dengan membacakan doa tidak hanya dalam belajar saja tetapi setiap aktifitas agar apa yang dikerjakan selalu di berkahi Allah dan berada dalam lindungan-Nya kemudia mereka terbiasa akan untuk selalu ingat untuk mengerjakan sholat 5 waktu, dan berpikir tidak untuk membatalkan whudu dalam keadaan apapun.

- c. Menegakkan Disiplin dalam Keterampilan Berwudhu, Shalat Wajib, Shalat Sunnah Dhuha, Shalat Idul Fitri dan Idul Adha, Shalat Sunnah Gerhana, Melaksanakan Fardhu Kifayah, dan Melaksanakan Zakat Fitrah.

Disiplin adalah ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara yang berlalu dan di laksanakan secara sadar, dan ikhlas lahir batin sehingga timbul rasa malu terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan observasi peneliti bahwasanya guru di sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara bahwasanya dalam menerapkan disiplin kepada pesetra didik di

sekolah agar mereka memiliki disiplin di mana pun mereka berada.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Widadul beliau mengatakan:

Saya sebagai guru fiqih di sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara, selalu menegakan disiplin kepada siswa saya dengan menanyakan mereka telah mengerjakan shalat wajib atau belum, karena menurut saya banyak siswa yang abai akan kewajiban yang satu itu, kemudian upaya yang saya lakukan selalu menanyakan kepada siswa bagaimana mengenai shalat mereka baik atau salahnya dalam pelaksanaan.⁹⁹

- d. Memberikan Motivasi dan Dorongan dalam Keterampilan Berwudhu, Shalat Wajib, Shalat Sunnah Dhuha, Shalat Idul Fitri dan Idul Adha, Shalat Sunnah Gerhana, Melaksanakan Fardhu Kifayah, dan Melaksanakan Zakat Fitrah.

Memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru kepada peserta didik. Berdasarkan observasi penelitian bahwasannya sebagai guru di MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara menggunakan motivasi dan dorongan dalam membentuk keterampilan beragama peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasannya guru di sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten

⁹⁸ *Observasi*, di Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara, 28 Oktober 2022.

⁹⁹ Widadul, Guru Fiqih Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara, *Wawancara*, di Ruang kelas, Tanggal 1 November 2022.

Labuhanbatu Utara bahwasanya dalam memberikan motivasi dan dorongan kepada pesertadidik dalam membentuk karekter peserta didik baik baginya maupun di lingkungan masyarakat.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Widadul beliau mengatakan:

Dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik dalam meningkatkan keterampilan beragama siswa, misalnya dalam pembelajaran siswa ada yang kurang paham dalam penjelasan tentang materi yang saya bawakan tentang sholat atau fardu kifayah maka saya harus sebagai guru memberikan dorongan agar siswa bisa memahami dengan perlahan dan saya berikan motivasi agar siswa bisa memperatekan fardu kifayah di lingkungan masyarakat atau apabila ada salah satu dari orang tua siswa yang meninggal maka saya sebagai guru fiqih mengajak siswa untuk melaksanakan fardu kifayahnya.¹⁰¹

- e. Memberikan Hadiah Terutama Secara Psikologis dalam Keterampilan Berwudhu, Shalat Wajib, Shalat Sunnah Dhuha, Shalat Idul Fitri dan Idul Adha, Shalat Sunnah Gerhana, Melaksanakan Fardhu Kifayah, dan Melaksanakan Zakat Fitrah.

Karena memberikan hadiah memungkinkan orang untuk merasa saling terhubung satu sama lain membuat koneksi dengan orang-orang di sekitarmu memberikan kamu rasa tujuan dan perasaan puas bahkan pepatah lama mengatakan lebih baik memberi dari pada menerima. Pepatah tersebut memiliki makna khusus terutama kamu menyadari manfaat memberi.

¹⁰⁰ *Observasi*, di Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara, 1 November 2022.

¹⁰¹ Widadul, Guru Fiqih di Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara, di Ruang Guru, Tanggal 3 November 2022.

Berdasarkan observasi peneliti bahwasanya guru di Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbaru Utara guru sering memberi hadiah atau apresiasi kepada siswa atas pencapaian yang telah digapai mengenai keterampilan beragama peserta didik.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawan cara dengan ibu Lizawati beliau mengatakan:

Bahwa dalam pembelajaran guru juga bisa memberi hadiah dalam hal-hal tertentu, terutama saya dalam menjelaskan atau melihat siswa yang mengerjakan sholat dhuha kami bersepatat siapa saja yang bersedia dalam menjadi imam kamikan meberi hadia mesti hadiah tersebut tidak besar nilai harganya, karena itu dapat memotivasi siswa, upaya kami dalam hal ini juga bukan hanya dalam hal itu saja seperti melaksanakan fardhu kifayah yang dikakukan setiap 1 bulan sekali untuk pemerktekan.¹⁰³

- f. Memberikan Hukuman dan Nasehat dalam Melaksanakan Keterampilan Berwudhu, Shalat Wajib, Shalat Sunnah Dhuha, Shalat Idul Fitri dan Idul Adha, Shalat Sunnah Gerhana, Melaksanaakan Fardhu Kifayah, dan Melaksanakan Zakat Fitrah.

Hukuman adalah salah satu upaya yang dilakukan guru kepada peserta didik yang secara sadar dn sengaja sehingga menimbulkan perbaikan, dan dengan perbaikan itu anak akan menjadi menyadari akan perbuatannya dan berjanji pada didirinya sendiri ia tidak akan mengulanginya.

¹⁰² *Observasi*, di Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tanggal 3 November 2022.

¹⁰³ Lizawati, Oprator Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhabatu Utara, *Wawancara*, di Ruang Guru Tanggal 12 November 2022.

Berdasarkan observasi peneliti di MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbaru Utara dalam memberikan hukuman kepada siswa agar siswa memiliki efek jera agar siswa tidak melakukan kesalahan berulang lagi.¹⁰⁴

1) Menghormat bendera

Apabila ada peserta didik terlambat datang ke sekolah ia akan diberikan sanksi menghormat bendera untuk membuat peserta didik tidak mengulanginya lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ewi salah satu guru di sekolah MTs Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbaru Utara, mengatakan bahwa:

“dengan adanya pemberian hukuman ini terhadap anak yang telah melakukan kesalahan atau melanggar aturan sekolah, misalnya telat sekolah, maka guru akan berikan hukuman yang sesuai dengan kesalahan yang dilakukan peserta didik tersebut misalnya peserta didik di hukumi dengan menghormat bendera di halaman sekolah, adapun tujuan dilakukan hukuman ini agar membuat anak tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang sama”.¹⁰⁵

2) Membersihkan kamar mandi

Hukuman ini diberikan kepada peserta didik yang cabut dari sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ika beliau mengatakan.

“untuk membentuk keterlambatan beragama peserta didik dengan cara memberikan hukuman kepada mereka merupakan cara yang mahir dilakukan, memberikan

¹⁰⁴ *Obsevasi*, di Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbaru Utara, Tanggal 12 November 2022.

¹⁰⁵ Ewi, Guru PKN Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah kabupaten Labuhanbaru Utara, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 6 November 2022.

hukuman membersihkan kamar mandi terhadap peserta didik yang sering bolos dari sekolah tujuan dari memberikan hukuman ini untuk mmembuat peserata didik tidak mengulaginya dan dalam memberikan hukuman juga tidak boleh kekerasan yang mengakibatkan mental peserta didik terganggu".¹⁰⁶

3) Menghapal surah-surah pendek

Menghapal surah-surah pendek bagi peserta didik yang tidak mengerjakan tugas sekolah guru Pendidikan Agama Islam memberikan hukuman bagi peserta didik yang tidak mengerjakan tugas agar menghapal surah-surah pendek dalam al-quran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Widadul bahwasanya:

Membentuk keterampilan beragama peserta didik itu bukanlah yang mudah, oleh sebab itu saya sebagai guru Fiqih yang bertanggung jawab akan perkembangan keterampilan beragama peserta didik akan memberikan hukuman menghapalkan surah-surah pendek bagi peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dan tidak menghormati gurunya, adapun tujuan saya melakukan hal tersebut untuk menambah hapalan mengulangi hal yang sama.¹⁰⁷

Membentuk keterampilan beragama peserta didik juga dapat dilakukan dengan memberikan hukuman bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah dimana tujuan dari memberikan hukuman terhadap peserta didik yaitu agar membantu peserta didik jera dan tidak

¹⁰⁶ Ika, Guru Bahasa Inggris Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 9 November 2022.

¹⁰⁷ Widadul, Guru Fiqih Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Uatara, *Wawancara*, Di Ruang Guru, Tanggal 12 November 2022.

melakukan hal sama lagi ini merupakan salah satu cara yang dilakukan guru untuk membentuk keterampilan beragama peserta didik tersebut.

- g. Pembudayaan Agama yang Berpengaruh Bagi Perubahan Anak dalam Melaksanakan Keterampilan Berwudhu, Shalat Wajib, Shalat Sunnah Dhuha, Shalat Idul Fitri dan Idul Adha, Shalat Sunnah Gerhana, Melaksanaakan Fardhu Kifayah, dan Melaksanakan Zakat Fitrah.

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam mebetuk keterampilan beragama peserta didik dengan dilaksanakannya kegiatan ini akan perbengaruh baik terhadap perilaku atau akhlak peserta didik tersebut.

Berdasarkan observasi peneliti bahwasanya di sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amlaiyah Kabupaten Labuhanbatu Utara ini guru mengupayakan berbagai kegiatan utuk membentuk keterampilan beragama peserta didik. Adapun kegiatan keagamanya yaitu: mengucapkan salam dan berjabat tangan, membaca ayat pemdek sebelum belajar minimal 5 menit, mengerjakan sholat dhuha berjamaah dan memperingati hari besar.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Widadul guru Fiqih bekiaw mengaatakan bahwa”

Di Sekolah MTS Swasta Al-jamiatul maliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara upaya yang dilakukan guru untuk

mebentuk keterampilan peserta didik yaitu melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan misalnya, setiap ingin masuk kelas peserta didik diwajibkan untuk memberi salam terlebih dahulu, membaca ayat suci al-quran sebelum pelajaran dimulai, kemudian sekolah juga mengadakan sholat dhuha berjamaah, sebelum peserta didik pulang sekolah mereka selalu mengerjakan sholat djuhur berjamaah dan mengadakan kegiatan dalam menyambut hari-hari besar seperti memperingati maulid Nabi dan lain sebagainya.¹⁰⁸

Dalam bentuk keterampilan beragama peserta didik tidak hanya memberikan materi atau menjelaskan tentang ilmu agama tetapi juga harus memberikan praktek langsung dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan perilaku-perilaku positif bagi peserta didik tersebut.

2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Keterampilan Beragama Peserta Didik di Sekolah Al-Jamiatul Amaliyah Desa Dusun II Parsiluman Bandar Selamat Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara.

a. Pengaruh Lingkungan peserta Didik yang Kurang Sehat

Lingkungan peserta didik yang kurang sehat ini menjadi salah satu kendala dalam membentuk keterampilan beragama si peserta didik dikarenakan dengan tidaknya peserta didik di lingkungan yang dikatakan tidak baik maka itu akan berpengaruh akhlak peserta didik tersebut.

¹⁰⁸ Widadul, Guru Fiqih di Sekolah Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara, wawancara, di Ruang Guru, tanggal 1 November 2022.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap lingkungan peserta didik sekitar bahwasanya anak tinggal di lingkungan yang mana teman-teman mereka suka berbicara kotor, tidak sopan terhadap orang yang lebih tua dan kebanyakan dari mereka dari kecil sudah memiliki ponsel di usia yang seharusnya mereka dididik mengenai ilmu pengetahuan agama dan berteman dengan orang-orang yang berpengaruh positif terhadap anak yang dapat membentuk tersebut berketerampilan beragama.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Widadul bahwa salah satu kendala dalam membentuk keterampilan beragama peserta didik beliau mengatakan:

Lingkungan peserta didik yang kurang sehat akan merusak perilaku atau keterampilan beragama peserta didik, misalnya lingkungan tersebut banyak anak-anak tidak sekolah pengangguran, sehingga terkadang peserta didik mudah menitunya meskipun tidak tahu bahwa hal itu yang tidak baik baginya.¹¹⁰

Ibu Liana Sari juga mengatakan bahwa:

“peserta didik diajarkan dengan baik di sekolah oleh gurunya, tetapi saat di masyarakat sering berhubungan dengan teman-teman yang berpengaruh buruk terhadap anak, sehingga mengakibatkan si anak terbawa-bawa suasana lingkungannya kesekolah. Maka orang tua harus hati-hati memilih teman di lingkungan rumahnya agar anak tidak berkamuikasi yang buruk. Misalnya saat anak berteman orang tua harus menjaga agar anak tidak terpengaruh dengan teman-teman yang membuatnya berperilaku buruk.¹¹¹

¹⁰⁹ *Observasi*, di Lingkungan Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tanggal 13 November 2022.

¹¹⁰ Widadul, Guru Fiqih di Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara, *Wawancara*, di ruang Kelas, Tanggal 14 November 2022.

¹¹¹ Liana Sari, Guru Matematika di Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 15 November 2022.

Untuk membentuk keterampilan beragama peserta didik di butuhkan lingkungan yang berbaur atau yang memiliki pengaruh positif bagi si peserta didik agar si peserta didik dapat memiliki keterampilan beragama yang baik dengan di dukung dari lingkungan yang baik juga tapi sebaiknya jika si peserta didik tinggal di sekitar lingkungan yang kurang baik peserta didik tersebut akan mudah terpengaruh dengan perilaku-perilaku yang membuat dia terjerumus atau memiliki akhlak yang tidak baik seperti merokok, melawan orang tua, berbicara kotor dan lain sebagainya.

b. Kurangnya Berkomunikasi Dengan Orang Tua (Keluarga)

Dalam bentuk keterampilan beragama peserta didik itu dimulaidari keluarga karena madrasah pertama dari seorang anak adalah ibunya, jika si anak sejak dini sudah di ajarkan keterampilan beragama yang baik maka dimanapun anak itu berada ia akan berketerampilan beragama yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Widadul beliau mengatakan:

Keluarga adalah pendidikan pertama bagi si anak, pada umumnya orang yang pertama kali bertanggung jawab terhadap diri anak adalah orang tua, maka dalam hal ini orang tua harus bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup serta pendidikan si anak termasuk dengan keterampilan beragama si anak.¹¹²

Sejalan dengan ibu Lizawati juga mengatakan:

¹¹² Widadul, Guru Fiqih Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara, *Wawancara*, di Ruang kelas, tanggal 16 November 2022.

Kesibukan orang tua mengakibatkan keterampilan beragama si peserta didik menjadi terabaikan karena dengan sibuknya orang tua bekerja tidak memperhatikan si peserta didik dalam berperilaku, sehingga sebagaimana orang tua hanya memadakan pendidikan anaknya di sekolah saja yang tanpa mereka sadari anak juga butuh dorongan maupun perhatian dari orang tuanya.¹¹³

Berdasarkan wawancara dengan salah satu orang tua peserta didik dengan ibu Nurhayati beliau mengatakan:

Adapun kendala dalam membentuk keterampilan beragama si anak itu diakibatkan kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya kasih sayang orang tua terhadap si anak, misalnya anak tersebut memiliki keluarga yang *broken home* yang mengakibatkan gangguan terhadap pikiran terhadap si anak sehingga saat di sekolah anak nakal atau sering berbuat yang melanggar aturan sekolah.¹¹⁴

Dalam membentuk keterampilan beragama peserta didik sangat dibutuhkan perhatian atau komunikasi yang baik antara orang tua dan si peserta didik karena jika komunikasi orang tua baik maka besar kemungkinan keterampilan beragama si peserta didik tersebut menjadi baik dan memiliki keterampilan beragama yang baik, tapi sebaliknya apabila komunikasi antara orang tua dan peserta didik kurang baik besar kemungkinan si peserta didik akan memiliki akhlak yang kurang baik serta yang kita ketahui bahwasanya pendidikan pertama yang dapat peserta didik yaitu pendidikan dari keluarganya jika di rumah ia diajarkan dengan

¹¹³ Lizawati, Guru Operator di Sekolah MTs Swasta Al-Jamiatul Amliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara, *Wawancara*, di Ruang Guru Tanggal 16 November 2022.

¹¹⁴ Nurhayati, Orang Tua Peserta Didik Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara, *Wawancara*, di Rumah Warga, Tanggal 17 November 2022.

baik, memiliki komunikasi yang baik si anak juga akan menjadi baik.

c. Minimnya Ilmu Agama

Minimnya ilmu agama adalah kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap agama. Era global sangat mendatangkan berbagai pengaruh dalam dunia pendidikan, salah satunya pola hidup modern di era globalisasi cenderung bersifat mendunia dan individual dan ini berpengaruh terhadap peserta didik yang kurang dalam pengetahuan tentang agama di karenakan pengaruh zaman yang meningkat begitu pesat dan ilmu agama sekarang bukan lagi nomor satu kan dalam suatu pendidikan.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa minimnya ilmu agama yang dimiliki peserta didik menjadi kendala dalam membentuk keterampilan beragama peserta didik dikarenakan untuk memiliki keterampilan beragama yang baik peserta didik harus mengetahui mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh atau dilarang agama, sedangkan peserta didik yang didapati kurang memiliki akhlak yang baik mereka ada yang tidak sepenuhnya tau apa itu tugu Islam, rukun Iman serta mereka ada

yang tidak paham bagaimana cara pelaksanaan sholat yang benar.¹¹⁵

Sejalan dengan hasil observasi bapak Widadul mengatakan bahwasanya:

Minimnya ilmu yang dimiliki peserta didik menjadi salah satu kendala yang dihadapi guru dalam membentuk keterampilan beragama peserta didik dikarenakan peserta didik saat di sekolah tidak sepenuhnya mendengarkan apa yang diterangkan guru, sejalan dengan itu peserta didik saat di rumah tidak mengulang pembelajaran yang sudah diajarkan saat di sekolah.¹¹⁶

d. Pendidik (Sekolah)

Pendidik di sekolah mempunyai pengaruh besar dalam upaya membentuk keterampilan beragama peserta didik yaitu memiliki poses pembelajaran pendidikan agama islam kepada peserta didik. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan tempat menuntut ilmu dan melaksanakan proses pembelajaran di dalamnya terdapat guru dan peserta didik sosial yang besar disamping pendidikan dan pembelajaran lainnya.

Berdasarkan observasi peneliti bahwasanya Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara kendala yang dihadapi dalam lingkungan sekolah dalam membentuk keterampilan beragama peserta didik yaitu:

1) Sarana prasarana yang kurang memadai

¹¹⁵ *Observasi*, di Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tanggal 18 November 2022.

¹¹⁶ Widadul, Guru Fiqih di Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara, di Ruang Guru, tanggal 19 November 2022.

- 2) Sekolah tidak memiliki pagar sehingga memudahkan peserta didik untuk cabut dari sekolah.¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Widadul beliau mengatakan:

Kendala yang dihadapi dalam membentuk keterampilan beragama peserta didik yaitu kurangnya sarana dan prasarana sekolah, seperti sekolah tidak memiliki pagar sehingga ini menjadi kendala bagi saya untuk menjarkan agar mereka saat dusuruh untuk melaksanakan praktek sudhu, sholat dan lain sebagainya dan ini juga mengakibatkan saya sulit untuk mengontrol tentang perkembangan ibadah peserta didik tersebut.¹¹⁸

Sejalan dengan itu ibu Riana Sari juga mengatakan:

Kendala yang dihadapi seperti pengaruh dilingkungan sekolah bagi peserta didik yang ingin bolos sekolah, mereka bisa lari dari belakang sekolah diakibatkan sekolah tidak memiliki pagar dan di belakang sekolah ada kebun masyarakat yang tidak dapat di control sepenuhnya oleh guru sehingga mengakibatkan peserta didik mudah bolos.¹¹⁹

e. Pergaulan Buruk

Pergaulan buruk peserta didik adalah daerah atau kawasan tempat peserta didik bergaul atau berbaur dengan sekitarnya sehingga terjadi interaksi yang akan mempengaruhi pribadi peserta didik. Sehingga menimbulkan kebiasaan atau perilaku yang tidak baik yang didapat peserta didik pengaruh buruk terhadap peserta didi yang lain.

¹¹⁷ *Observasi*, di Sekolah MTs Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tanggal 19 Novenber 2022.

¹¹⁸ Widadul, Guru Fiqih di Sekolah MTs Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara, *Wawancara*, di Ruang kelas, Tanggal 19 November 2022.

¹¹⁹ Riana Sari, Guru Matematika di Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Maliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara, *Wawancara*, di Ruang Kelas, Tanggal 19 November 2022.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya salah satu kendala yang dihadapi guru dalam membentuk keterampilan peserta didik yaitu kebiasaan buruk yang dilakukan peserta didik dari rumah atau yang di dapat dari pergaulannya mengakibatkan keterampilan beragama si anak kurang baik di sekolah. Misalnya saat di rumah anak sering main handphone pergaulan anak yang kurang baik dengan sering berteman dengan anak-anak yang suka berkata kotor yang tidak pantas di ucapkan dan lain sebagainya.¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Lizawati kendala yang dihadapi guru dalam membentuk keterampilan beragama peserta didik salah satunya adalah pengaruh dari pergaulan buruk, pergaulan buruk peserta didik disini, maksudnya adalah si anak membawa kebiasaan yang sudah di anggap benar dari pergaulannya, jadi saat sekolah kita sebagai guru mengarahkan si anak kesikap yang lebih berketerampilan beragama si anak susah menerapkannya.¹²¹

Wawancara dengan bapak Widadul beiau mengatakan bahwa:

Yang mempengaruhi rusaknya akhlak peserta didik adalah dikerenakan lingkungan atau pergaulan peserta didik. Misalnya peserta didik bergaul atau berinteraksi dengan teman-teman yang berbuat kejahatan seperti mencuri, merokok, melawan orang tua, guru, bicara kotor dan lain

¹²⁰ *Observasi*, di Sekolah Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tanggal 20 November 2022.

¹²¹ Lizawati, Guru Operator di Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara, *Wawancara*, di Ruang Guru Tanggal 21 November 2022.

sebagiannya maka peserta didik akan terpengaruh oleh teman-temannya.¹²²

f. Pengaruh Media Sosial

Pengaruh teknologi merupakan kendala yang dihadapi guru dalam membentuk keterampilan beragama peserta didik dimana dengan perkembangan ilmu teknologi sekarang mengakibatkan atau menjadi salah satu faktor terhadap keterampilan beragama peserta didik.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa pengaruh media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas kehidupan sehari-hari dari setiap orang termasuk peserta didik di Sekolah MTs Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara salah satu peserta didiknya adalah:

- 1) Muhammad Aril Sri Wahyuni anak kelas 7, ia selalu kedatangan membawa hp ke sekolah dan sering bermain game sehingga tidak pernah focus terhadap pembelajaran yang diberikan guru di Sekolah.
- 2) Basri anak kelas 8, ia membawa hp dan mengajak teman-temannya untuk ikut bermain seperti main ludo di hp tersebut.

¹²² Widatul, Guru Fiqih di Sekolah MTs Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara, *Wawancara*, di Ruang Guru Tanggal 21 November 2022.

- 3) Aidil, Fajar, Radika anak kenal 8 sering kedatangan bolos sekolah di karenakan main ps ke warnet dan tidak sampai ke sekolah.¹²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Kholinda salah satu guru sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara, kendala yang dihadapi guru dalam membentuk keterampilan beragama peserta didik yaitu akibat dari media sosial ini mengakibatkan atau menimbulkan perilaku yang tidak baik terhadap anak misalnya peserta didik bermain game online, membawa hadphone ke sekolah dan itu focus mengikuti pelajaran, melawan guru, malas beribadah malas mengerjakan tugas dan sering terlambat datang kesekolah.¹²⁴

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis dari hasil penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara, maka dapat di ketahui bahwa masih banyak peserta didik yang melakukan hal-hal yang kurang sopan, bertutur kata yang tidak baik, melawan guru dan melanggar peraturan yang ditetapkan di sekolah. Membentuk keterampilan beragama peserta didik yang sudah dilakukan guru pendidik agama Islam di sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara

¹²³ *Observasi*, di Lingkungan Sekolah Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tanggal 22 November 2022.

¹²⁴ Siti Kholinda, Guru Biologi di Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara, *Wawancara*, di Ruang Kelas Tanggal 22 November 2022.

memang sudah dapat dikatakan baik tetapi belum sepenuhnya peserta didik berketerampilan beragama.

Adapun upaya guru pendidik agama Islam dalam membentuk keterampilan beragama peserta didik di Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah kabupaten Labuhanbatu Utara, guru sudah melakukan berbagai upaya dalam membentuk keterampilan beragama peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan, wawasan dan pengetahuan yang dimilikinya. Adapun upaya yang dilakukan peserta didik yaitu dengan melakukan pendekatan-pendekatan kepada peserta didik agar mempermudah guru dalam membentuk keterampilan beragamanya, memberikan pengetahuan agama seperti perilaku jujur, sopan, amanah, dan lain sebagainya, memberi contoh keteladanan yang baik, memberikan pembiasaan, memberikan nasehat, pengawasan, melakukan kegiatan keagamaan, memberikan hukuman memberikan kasih sayanh/pujian menceritakan kisah-kisah guna untuk mendorong peserta didik untuk hormat dan patuh kepada orang tua maupun guru dan memberikan hukuman bagi yang berbuat kesalahan agar anak tidak melakukan kesalahan yang sama dan melakukan pendekatan terhadap peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam membentuk keterampilan beragama peserta didik di Sekolah MTS Swasta Al-Jamilatul Amaliyah Kabupaten LABuhanbatu Utara yaitu pengaruh lingkungan kurang sehat tempat peserta didik tinggal, kurangnya komunikasi dengan orang tua (keluarga) dengan peserta didik, misalnya

ilmu agama, pendidik (sekolah), pengaruh pergaulan buruk dan pengaruh media sosial yang dapat mempengaruhi keterampilan beragama si peserta didik sehingga tidak terkontrol.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilakukan dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang di peroleh benar-benar objektif dan sistematis. Manun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan peneliti terhadap sebagai berikut:

1. Peneliti ini tidak lain menggunakan metode observasi yang tidak sepenuhnya tidak dilakukan terus menerus melainkan secara kondisional.
2. Keterbatasan data yang mana peneliti ini mengubnakan metode wawancara yang kurang efektif dikarenakan kesibukan masing-masing informasi yang harus menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka dalam mengkondisikan peserta didiknya. Oleh karena itu peneliti terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan informal untuk melakukan jadwal dalam melakukan wawancara.
3. Dalam penelitian difokuskan hanya sebatas upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk keterampilan beragama peserta didik.

4. Penelitian ini difokuskan sebatas sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara agar penelitian ini tidak keluar dari tujuan penelitian dan bisa menjawab hasil dari rumusan masalah penelitian.
5. Keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan dan wawasan, penelitian menyadari bahwa keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti dalam menulis karya ilmiah yang baik, namun demikian peneliti sudah berusaha sebaik mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan metode penelitian serta bantuan bimbingan dengan dosen pembimbing.
6. Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah sesuai susunan baik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama ini. Berbagai penjelasan dan literatur dan realitas di lapangan dipadukan untuk menjamin validasinya. Namun peneliti menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, karena itu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna menyusun peneliti lebih lanjut dengan hasil yang lebih baik dari sekarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Beragama Peserta Didik di Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Maliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara” dapat diambil kesimpulan:

1. Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan keterampilan beragama peserta didik di sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah memberikan contoh keteladanan, memberikan hal-hal baik, menegakkan disiplin, meberikan motivasi dan dorongan, memberikan hadiah terutama secara psikologis, menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan), pembudayaan agama yang berpengaruh kepada peserta didik.
2. Kendapa yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan keterampilan beragama peserta didik di Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Maliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah pengaruh lingkungan yang kurang sehat, kurangnya komunikasi dengan orang tua (keluarga), minimnya ilmu agam, pendidik (sekolah), pergaulan buruk dan pengaruh media sosial yang berpengaruh buruk terhadap keterampilan beragama peserta didik.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi guru/pendidik yang bertugas untuk mencerdaskan anak bangsa serta menjadikan anak berketerampilan beragama agar betul-betul dalam membimbing dan mendorong peserta didik dengan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan keterampilan beragama peserta didik.
2. Diharapkan kepada sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara untuk mengupayakan agar peserta didik tetap berketerampilan beragama baik di dalam sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Malik Ahmad, *Shalat Membina Pribadi dan Masyarakat*, Jakarta: Al-Hidayah, 2987.
- A. Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, Terj. Kamran As'adlyady, dkk, Jakarta: PT Kaloa Printing, Cet. IV, 2015.
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosada Karya, 2014.
- Abdul Manan bin H. Muhammad Sabari, *Rahasia Shalat Sunnat*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2006.
- Abdulttahman Al-Jazira, *Kitab Shalat Fiqih Empat Madzhab*, Bandung: Mizan, 2010.
- Abdur Rahman Bin Abdullah Al Ghaits, *Bimbingan Penyelenggaraan Jenazah*, Cet. I; Solo: At-Tibyn, 2000.
- Abu Tauhid MS, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga, 1990.
- Abubakar Muhammad, *Terjemah Subulus Salam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1998.
- Adriana Wisni Ariasti, et al., *Perjalanan Mengenal Astronomi*, Bandung: Penerbit ITB, 1995.
- Ahmad Bin Salim Baduewian, *Misteri Pengobatan Dalam Sholat*, Jakarta: Marqat Publishing, 2008.
- Ahmad Izzudin, *Ilmu Falak Praktis (Metode Hisab-Rakyat Praktis dan Solusi Permasalahannya)*, Semarang; PT Pustaka Riski Putra, Cet. Ke 2, 2010.
- Ahmad Izzudin, *Ilmu Falak Praktis (Metode Hisab-Rakyat Praktis dan Solusi Permasalahannya)*, Semarang; PT Pustaka Riski Putra, Cet. Ke 2, 2010.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2001.

- Al Imam Al Hafizh Ibnu Hajar Al Asqulani, *Fathur Baari Syarah Shahih Al-Bukhari*, Jakarta selata: Pustaka Azam, 2001), Cet. Ke-I.
- Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Persepektir Hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008.
- Buku Siswa/Kementerian Agama, Jakarta: Kementerian Agama 2015.
- Demdikbut, *Kamus Besar Bahsa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Depkibud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Didin Hafidhudhin, *Panduan Tentang Zakat, Infak, Shadaqah*, Ce I Jakarta: Gema Insani press, 1998.
- Doni Keosuma, *Pendidikan Strategi Mendidik Anak Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2009.
- Feraly Novauli, *Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh*, Darussalam Banda Aceh: Jurnal Administrasi Pendidik, Vol. 3.No. 1.
- H.M. Ali Hassan dan H. Syari'I, *Pendidikan Pengamalan Ibadah*, Cet. II; Jakarta: Direktorat jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Dan Universitas Taerbuka, 1993.
- Habib Ash Ahinddieqy, *Pedoman Shalat*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999.
- Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan : Prablema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hasbi Ash-Shaddieqy, *Pediman Zakat*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, Cet. V, 1984.
- Hikmat Kurnia dan Ade Hidayat, *Panduan Pintar Zakat*, (Jakarta: Qultum Media, 2008.
- Husein Al-Habsyi, *Kamus Al-Kautsar Lengkap Arab-Indonesia*, Bangil: Yayasan Pesantren Islam, Cet. 6, 1992.
- Ibnu Manzur, *Lisan al-Arab*, Jilid II, Beirut-libanon: Dar Sader, 1990.
- Ilyas Supena, *Manajemen Zakat*, Semarang: Walisongo Perss, 2009.

- Imam Taqi al-Din, *kifayah al-Akhyar*, Bairut: Dar al kitub al-Iliyah, 1973.
- Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*, Jakarta:Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, Penerbit Diponogoro, 2005.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur-an Terjemah dan Penjelasan Ayat Tentang Wanita Hafshah*, Solo: Tiga Serangkai, 2016.
- M. Daud Ali, *Sistem Ekonomi Zakat dan Wakaf*, Jakarta: UI Press, 1998.
- Mahyuni, *Pengaruh Pengasuan Orang Tua dan Peran Guru di Sekolah Menurut Persepsi Siswa Terhadap Kesadaran Religius dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Kemenag RI, 2012.
- Moh. Rifa'I, *Fiqh Islam Lengkap*, Semarang: Karya Toha Putra, 1978.
- Moh. Rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat lengkap*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2015.
- Moh. Saifulloh Al Aziz S., *Fiqh Islam Lengkap- Edisi Revisi*, Surabaya: Terbit Terang, 2005.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin, *Paradigma Pensisikan Islam*, bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhammad bin Sholih Al-Utsaimin, *An-Nihayah Fi Gharib Al-Hadits wa Al-Atsar*, Mesir: Jannatul Afkar, 2008, Cet. Ke-5.
- Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: hidakarya Agung, 1989.
- Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontenporer*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. III, 2006.
- Muslim A. Kadir, *Ilmu Islam Terapan, Menggagas Paradigma Amali Dalam Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003.
- Nazam Dewangga &Aji 'el-Azmi' Payuni, *The Miracle of Shalat Tahajjud, Subuh & Dhuha*, Cet. I Jakarta: Al Maghfiroh, 2013.

- Ngalim Purwanto, *Menjadi Guru Profesi*, Bandung: Remaja Rosdakarya Cet, Ke V, 2006.
- Nuhammad Makhdlori, *menyiapkan Mukjizat Shalat Dhuha*, Jogjakarta: Diva Pteess, 2007.
- Nur Asni, “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat”, *Skripsi* Padangsidimpuan IAIN Padangsidimpuan 2021.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)* Bandung : Pustaka Setia, 1997.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press.
- Proyak Pengembangan Pengajaran Tinggi Agama Islam, *Metedologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: 1981.
- Purna Sagala, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hulu Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu”, *Skripsi*, Padangsidimpuan IAIN Padangsidimpuan 2021.
- Rian Hidayat El-Bantany, *Kamus Pengetahuan Islam Lengkap*, Depok: Mutiara Allamah Utama, 2014.
- Saleh Al Fauzan, *Fiqh Sehari-hari*, Ali Bhs. Abdul Hayyie al Kattani dkk, Depok: Gama Insani, 20009.
- Slamet Hambali, *Pengantar Ilmu Falak: Menyimak pembentukan Alam Semesta*, Banyuwangi: Bismillah Publisher, 2012.
- Slamet Hambali, *Pengantar Ilmu Falak: Menyimak pembentukan Alam Semesta*, Banyuwangi: Bismillah Publisher, 2012.
- Sofyan mohtar. *Pendidikan agama Islam XI*, Cet II; Surakarta: Pustaka Firdaus Utama, 2013.
- Sunhaji, *Kualitas Sumber Daya Manusia, (Kulifikasi, Kompetensi dan Sertifikasi Guru)*, Purwokerto: Jurnal Pendidikan , Vol. II. No. 1.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syaiful Bakhri Djamarah, *Guru dan Anak didik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.

- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syakir Jamaluddin, *kuliah Fiqih Ibadah*, Cet. I, Yogyakarta: LPPI UMY, 2010.
- Syekh Zainuddin Ibn Abd Azizal-Malibary, *Fahal-Mu'in*, Kairo: Maktabah Daral-Turas, 1980.
- Tim Islamic Online, *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*, Jakarta: Khalifa, 2006.
- Tim Penyusun kamus pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Cet. 3, 1990.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Wabah az-Zuhaili, *Fiqh Islam Jilid 2*, Jakarta: Gema Insani, 2010.
- Yazid Abu Fida, *Lautan Mukjizat Shalat Dhuha*, Cet. I Solo: Taujih, 2014.
- Yusuf Qardhawi, *Masyarakat Berbasis Syariat Islam*, Solo: Era Intermedia 2003.
- Yusuf Qardhawy, *Hukum Zakat*, Jakarta: Lentera, 1991.
- Yusuf Qardhawy, *Hukum Zakat: Studi Kompetensi Mengenai Status Filsafat Zakat Berdasarkan Al-Quran dan Gadits*, Cet 4, Jakarta: Maizan, 1996.
- Zuhzirini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet V; Jakarta Bumi Aksara, 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas pribadi

Nama : NURHASANAH HASIBUAN
Nim : 1720100172
Tempat/Tanggal Lahir : Bandar Selamat, 31 Desember 1999
Email/No Hp : 082215263955
Jenis kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 3
Alamat : Bandar Selamat

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Ghazali Hasibuan
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Nurhayati
Pekerjan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Bandar Selamat

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 115489 Badar Selamat
SLTP : MTS Negeri 1 Rantau Prapat
SLTA : SMA Negeri 2 Bilah Hulu

Lampiran 1
PEDOMAN OPSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keterampilan Beragama Peserta didik di sekolah MTs Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara” dalam hal ini peneliti mengadakan Observasi:

1. Mengamati keadaan lingkungan MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Mengamati upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan keterampilan beragama peserta didik di MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara.
3. Mengamati apa saja kendala guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan keterampilan beragama peserta didik di MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana saja pendidikan MTS Swal Al-Janiatul Amaliyah?
2. Apa saja visi dan misi sekolah NTS Swasta Al-JAmiatul Amaliyah?
3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekolah MTS Swasta Al-JAmiatul Amaliyah?
4. Bagaimana keterampilan beragama peserta didik di sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah?

B. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana keterampilan beragama peserta didik di MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah?
2. Bagaimana upaya bapak yang bapak lakukan dalam membentuk keterampilan beragama peserta didik?
3. Apakah bapak melakukan metode keteladanan dalam meningkatkan keterampilan beragama peserta didik?
4. Apakah bapak memberikan hal-hal baik dalam meningkatkan keterampilan beragama peserta didik?
5. Upaya menegakan disiplin apa yang bapak lakukan?
6. Apakah bapak melakukan motivasi dan dorongan dalam meningkatkan keterampilan beragama peserta didik?

7. Apakah metode memberikan hukuman bapak lakukan dalam meningkatkan keterampilan beragama peserta didik?
8. Bagaimana upaya pemberian nasehat yang bapak lakukan untuk meningkatkan keterampilan beragama peserta didik?
9. Bagaimana upaya hukuman yang bapak lakukan untuk meningkatkan keterampilan beragama peserta didik?
10. Apakah bapak memberikan hadiah terutama dalam bentuk psikologis dalam meningkatkan keterampilan beragama?
11. Apa saja kendala-kendala yang bapak hadapi dalam meningkatkan keterampilan peserta didik?
12. Apakah lingkungan yang kurang sehat menjadi kendala dalam meningkatkan keterampilan beragama peserta didik?
13. Apakah kurangnya komunikasi orang tua menjadi kendala dalam meningkatkan keterampilan beragama peserta didik?
14. Apakah minimnya ilmu agama peserta didik menjadi kendala dalam meningkatkan keterampilan beragama peserta didik?
15. Apakah pergaulan peserta didik menjadi kendala dalam meningkatkan keterampilan beragama peserta didik?
16. Apakah suasana keluarga peserta didik yang kurang baik menjadi kendala dalam meningkatkan keterampilan beragama peserta didik?
17. Apakah media sosial dapat menjadi kendala dalam meningkatkan keterampilan beragama peserta didik?

C. Wawancara dengan Guru Lain

1. Bagaimana keterampilan beragama yang bapak/ibu lihat dalam mata pembelajaran yang bapak/ibu berikan?
2. Apa upaya yang bapak/ibu berikan dalam meningkatkan keterampilan beragama peserta didik?
3. Apa saja metode yang bapak/ibu gunakan dalam meningkatkan keterampilan beragama peserta didik?
4. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam membentuk keterampilan beragama peserta didik?
5. Apakah kurangnya komunikasi orang tua menjadi kendala dalam meningkatkan keterampilan beragama peserta didik?
6. Bagaimana tanggapan bapak dalam meningkatkan keterampilan beragama di sekolah?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 3363 /In.14/E.1/TL.00/11/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MTs Swasta Al-Jamiah Amaliyah Labuhanbatu utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nurhasanah Hasibuan
Nim : 1720100172
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Labuhanbatu Utara

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Beragama Siswa di MTs Swasta Al-Jamiah Amaliyah Labuhanbatu utara"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Jemikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 1 November 2022
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lisrianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA
NIP 19801224 200604 2 001



**YAYASAN PERGURUAN
MTs.S AL-JAMIATUL AMALIYAH**

**ALAMAT : Dusun II Parsuluman Desa Bandar Selamat
Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara Kode Pos 21455**

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara menerangkan bahwa:

NAMA : NURHASANAH HASIBUAN
NIM : 1720100172
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Adalah benar telah melakukan penelitian di Sekolah MTS Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Kabupaten Labuhanbatu Utara untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul: "**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERAGAMA SISWA DI MTS SWASTA AL-JAMIATUL AMALIYAH KABUPATEN LABUHANBATU UATARA**".

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Labuhanbatu Oktober 2022

Kepala sekolah



M. Jarudin Parindungan Sipahutar, S.Pd.I

HASIL DOKUMENTASI







